

**PERAN PRAKTIK INDUSTRI DALAM MENUNJANG KESIAPAN
MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM
KEAHLIAN BUSANA SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Di Susun Oleh:
RATNA SARI
NIM 07513241020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

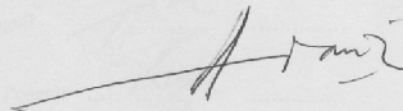
2012

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta” yang disusun oleh Ratna Sari, NIM 07513241020 ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan.

Yogyakarta, Agustus 2012

Pembimbing skripsi,



Mohammad Adam Jerusalem, M.T.

NIP : 19783012 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"Peran Praktik Industri dalam Menuju Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta"** yang disusun oleh Ratna Sari, NIM 07513241020 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Adam Jerusalem, M.T.	Ketua Penguji		08-10-2012
Kapti Asiatun, M. Pd.	Sekretaris Penguji		08-10-2012
Sri Emy Yuli S., M. Si.	Penguji		08-10-2012

Yogyakarta, September 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP 19560216 198603 1 003

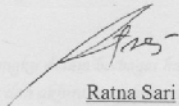
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2012

Yang menyatakan,



Ratna Sari

NIM 07513241020

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Bismillaahirrahmaanirrahhiim. awal untuk semua kegiatan yang positif

*Laakhaulawalaa kuruwata illabillahil aliiyyil'adhim. ... Tiada daya upaya dan kekuatan
selain dari Allah*

PERSEMBAHAN

*Seiring rasa syukurku kepadaMU, setulus hati aku persembahkan hasil karya ini kepada
mereka yang telah mendukung ku tiada henti.*

- ♥ *Ibu ku Marini yang selalu meyangiku dan mendukungku dalam berbagai hal yang tak terukur harganya. Ya Allah sayangilah ibuku dunia dan akhirat melebihi sayang mereka kepadaku.*
- ♥ *Papa ku almarhum yang banyak memberikan pandangan hidup untuk ku, hanya doa yang kuasa aku panjatkan untuk mu Pa... Ya Allah berikanlah kasih sayangMu kepada Papa di manapun Papa Engkau tempatkan.*
- ♥ *Mbak Meli, mas candra, si jenius Aziz, semoga menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warohmah.*
- ♥ *Adik ku Dewi, terus kejar impianmu dan jadilah perempuan yang sholehah*
- ♥ *Sahabat ku Nur laili Inayah, risma wakhidatun S terimakasih atas bantuan dan dukungannya.*
- ♥ *Sahabat-sahabat ku ani kurniati, umi nurul m, mauidotul khasanah, witri angraini, nurul azizah, nur ikomah tetap sahabat sampai kapan pun.*
- ♥ *Teman-teman Pend. Teknik Busana 2007, sukses dunia sukses akhirat ya...*
- ♥ *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.*

PERAN PRAKTIK INDUSTRI DALAM MENUNJANG KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN BUSANA SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Ratna Sari 07513241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Untuk mengetahui pengalaman siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam mengikuti Praktik Industri; 2) Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta setelah mengikuti Praktik Industri; 3) Untuk mengetahui apakah Praktik Industri berperan dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta; 4) Untuk mengetahui seberapa besar peran Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan jenis penelitian *ex post facto*, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta yang berjumlah 31 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan *Skala Likert*. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas konstruk yang kemudian dilakukan uji coba kepada 30 responden dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknis analisis varian dengan rumus *Alfa Cronbach*. Pada angket variabel Praktik Industri dari 31 butir, terdapat 5 butir soal yang gugur serta mempunyai nilai reliabilitas kuat yaitu sebesar 0,748. Pada angket variabel kesiapan kerja dari 36 butir, tidak terdapat butir soal yang gugur serta mempunyai nilai reliabilitas kuat yaitu sebesar 0,750. Diantara ke dua variabel, butir soal yang gugur tidak perlu diganti karena sudah terwakili oleh butir soal yang valid. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*. Seluruh perhitungan tersebut dibantu menggunakan bantuan komputer program SPSS 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori sangat baik, dengan nilai rerata (M) 86,871; 2) kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sangat siap dengan nilai rerata (M) 115,81; 3) Untuk mengetahui apakah Praktik Industri berperan dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dengan nilai r_{xy} sebesar 0,471; 4) Untuk mengetahui seberapa besar peran Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh nilai koefisien determinan r^2 sebesar 22,18%.

Kata Kunci : peran, praktik industri, kesiapan, kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini pekenankanlah penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M. Eng., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta.
5. M. Adam Jerusalem, M. T., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
6. Bapak dan Ibu Dosen Pend. Teknik Busana.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang membantu tersusunya Tugas Akhir Skripsi dengan baik.

Dalam menyusun laporan Proyek Akhir ini penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangannya, oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan laporan ini. Semoga hasil penyusunan laporan Proyek Akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, September 2012
Penyusun,

Ratna Sari
NIM 07513241020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Praktik Industri	11
1. Definisi Praktik Industri	11
2. Tujuan Praktik Industri	13
3. Manfaat Praktik Industri	15
4. Komponen Praktik Industri	20
5. Mentoring dan Evaluasi Praktik Industri	16
6. Fasilitas Praktik Industri	22
B. Kesiapan Kerja	23
1. Pengertian Kesiapan Kerja	23
2. Ciri-ciri Kesiapan Kerja	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	27
4. Indikator kesiapan Kesiapan Kerja	29
C. Penelitian yang Relevan	30
D. Kerangka Berfikir	31
E. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	34
B. Populasi Penelitian	34
C. Waktu dan Tempat Penelitian	35

D. Pengumpulan Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian	36
3. Uji Coba Instrumen	39
E. Teknik Analisa Data	43
1. Analisis Deskriptif	43
2. Uji Prasyarat Hipotesis	47
3. Uji Hipotesis	48
4. Koefisien Determinan ().....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data	50
2. Uji Prasyarat Analisis	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta	58
2. Kesiapan Kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta	62
3. Peran Pengalaman Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
1. Pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta	68
2. Kesiapan Kerja siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta	69
3. Peran Pengalaman Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Pelacakan Siswa SMK Karya Rini Yogyakarta.....	6
Gambar 2. Diagram Kecenderungan pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.....	52
Gambar 3. Diagram kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Format inventarisasi DU/DI pasangan untuk Praktik Industri.....	17
Tabel 2.	Kategori jawaban instrument penelitian.....	37
Tabel 3.	Skor Item Pernyataan.....	37
Tabel 4.	Kisi-kisi instrumen Praktik Industri (PI).....	38
Tabel 5.	Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kesiapan kerja.....	39
Tabel 6.	Interpretasi data penilaian.....	47
Tabel 7	Kecenderungan pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.....	51
Tabel 8.	Kecenderungan kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.....	54
Tabel 9.	Hasil perhitungan normalitas data pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.....	55
Tabel 10.	Hasil perhitungan normalitas data kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta	56
Tabel 11.	Hasil perhitungan uji korelasi <i>Product Moment</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angkaet Penelitian.....	75
Lampiran II Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	82
Lampiran III Analisis Data Penelitian.....	91
Lampiran IV Tabulasi Data Penelitian.....	100
Lampiran V Lembar Validasi Instrumen.....	120
Lampiran VI Surat Ijin Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keunggulan industri suatu bangsa bisa dikatakan sangat ditentukan oleh kualitas tenaga kerja terampil yang terlibat langsung dalam proses produksi, disampaikan pula oleh Wardiman Djojonegoro dalam salah satu bukunya bahwa tenaga kerja yang berada di *front line* sebagian besar adalah tenaga kerja menengah, sangat besar peranannya dalam dunia industri maupun dunia usaha.

Karena itu mutu tenaga kerja menengah harus ditingkatkan kualitasnya, sebab tenaga kerja menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi barang maupun jasa, sehingga tenaga kerja menengah mempunyai peranan penting dalam menentukan mutu dan biaya produksi.

Tenaga kerja menengah yang professional sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan Industrialisasi maupun pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dikarenakan semakin banyak warga negara suatu bangsa yang terampil dan produktif maka semakin kuat kemampuan ekonomi Negara. Berlaku sebaliknya, apabila semakin banyak warga suatu bangsa yang tidak terampil, maka semakin tinggi kemungkinan banyak pengangguran. Kondisi ini akan menjadi beban ekonomi sehingga ekonomi suatu Negara menjadi lemah.

Untuk mendidik warga Negara menjadi tenaga kerja yang terampil salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena pernyataan tersebut sesuai dengan misi dan tujuan SMK yang tercantum dalam PP No. 29 Tahun 1990 yaitu; 1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta

mengembangkan sikap professional; 2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri; 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang; 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kemasakan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor –faktor yang berasal dari dalam diri siwa meliputi kematangan, tekanan kreativitas, minat, bakat, integensi, kemandirian, penguasaan ilmu, pengetahuan dan motivasi. Adapun faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Mengacu dari pengertian kesiapan kerja dan hasil wawancara pada observasi awal penelitian yang di sampaikan oleh Ketua Jurusan SMK Karya Rini Yogyakarta, diketahui kondisi kesiapan kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Kondisi yang pertama adalah kondisi kematangan fisik siswa, kematangan fisik siswa cukup baik sehingga tidak mempunyai masalah yang berarti.

Kondisi selanjutnya adalah kondisi mental dan emosi siswa SMK Karya Rini yang diindikasikan masih kurang baik, kondisi ini meliputi; 1) kemauan siswa bekerjasama dengan orang lain cukup baik; 2) siswa kurang bisa bersikap kritis karena kurang bisa membaca peluang yang ada di dunia kerja, sehingga dalam dunia usaha bidang busana banyak didominasi oleh orang-orang yang mempunyai ide-ide kreatif dan menarik yang bisa menjawab keinginan pasar, walaupun orang tersebut tidak mempunyai dasar bidang tata busana; 3) siswa mempunyai tanggung jawab yang cukup baik hal ini bisa dilihat dari tugas-tugas sekolah sebisa mungkin dikumpulkan tepat waktu; 4) siswa sangat berambisi menjadi lebih baik, keadaan ini ditunjukkan siswa selalu mengikuti mata pelajaran produktif dengan antusias; 5) minat dan motivasi siswa untuk bekerja masih kurang. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa sebagian kondisi mental maupun emosi siswa kurang siap untuk memasuki dunia kerja.

Dari segi pengalaman, siswa masih kurang karena siswa hanya mendapat pengalaman terjun secara langsung di dalam dunia kerja hanya saat siswa mengikuti Praktik Industri di institusi pasangan yang berlangsung selama tiga bulan saja. minimnya pengalaman kerja membuat sebagian siswa belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Kompetensi siswa merupakan faktor kesiapan yang penting, rata-rata kompetensi siswa SMK Karya Rini Yogyakarta sudah cukup baik, akan tetapi ada beberapa kompetensi mata diklat tertentu menurut standar di dunia kerja, kompetensi tersebut masih kurang baik atau kurang sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Mata diklat tersebut seperti mata

diklat Menggambar Busana, dikarenakan siswa hanya diajarkan dan dituntut untuk menguasai menggambar dengan ide desain busana secara umum. Akan tetapi detail-detail menggambar busana seperti membuat proporsi, pose, dan sumber ide dari busana yang diciptakan tidak diajarkan secara jelas hanya secara global saja.

Sekolah Menengah Kejuran (SMK) menganut Pendidikan Sistem Ganda (PSG) agar dapat menghasilkan tamatan yang memiliki kesiapan kerja. Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron, program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu.

Implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK bidang Busana berupa Praktik Industri yang merupakan suatu program praktik keahlian produktif yang wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri serta memiliki konsep pelaksanaan dan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Dengan demikian akan membuat sistem pendidikan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan lulusan yang produktif dapat bersaing dalam dunia global.

Kegiatan Praktik Industri terbagi menjadi tiga tahap kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang sesuai dengan tahapan pelaksanaan Praktik Industri menurut Wardiman Djojonegoro (1998:112). Adapun tahap persiapan antara lain persiapan administrasi Praktik Industri, pembentukan guru pembimbing, rekrutmen dunia usaha/dunia industri (DU/DI)

dan pembekalan. Kegiatan ini dapat dikendalikan secara langsung oleh pihak sekolah.

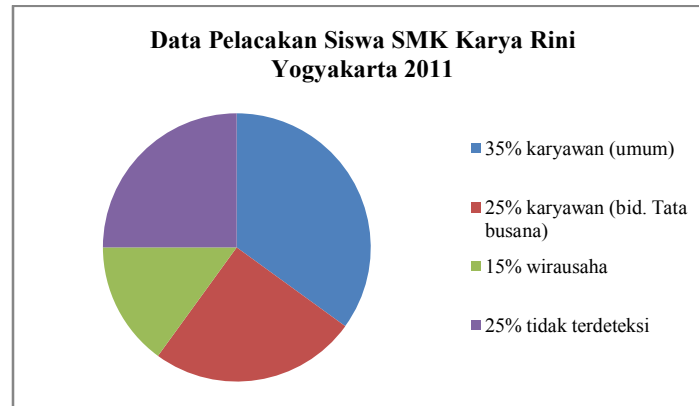
Pada tahap pelaksanaan siswa sudah ditempatkan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengukur keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan Praktik Industri diharapkan peserta didik dapat menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan baik dalam proses produksi, pelayanan terhadap konsumen, strategi pemasaran, hingga pada sistem manajemen yang digunakan. Pelaksanaan Praktik Industri SMK Karya Rini Yogyakarta dilaksanakan oleh siswa kelas XI pada awal semester genap selama kurang lebih tiga bulan. Praktik Industri dilaksanakan siswa secara berkelompok di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di DIY yang bergerak di bidang busana antara lain modiste, butik, tailor, garmen, dan unit produksi sekolah.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa akan mendapatkan pengalaman kerja sebagai bekal disaat terjun dalam dunia kerja. Dengan adanya Praktik Industri siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia industri sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Akan tetapi tidak sedikit siswa lulusan SMK yang sulit mencari pekerjaan sesuai dengan bidang tata busana. Hal ini sesuai dengan data dari hasil pelacakan

kegiatan siswa program keahlian Tata Busana yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK Karya Rini Yogyakarta tahun 2010/2011. Data tersebut disajikan dengan diagram dibawah ini:



Gambar 1. Data Pelacakan Siswa SMK Karya Rini Yogyakarta.

Dari data diatas diketahui lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta terserap di dunia kerja kurang lebih 75% kondisi ini menunjukkan sudah cukup baik, akan tetapi dari 75% siswa yang terserap di dunia kerja yang menjadi karyawan diluar bidang studi Tata Busana lebih banyak dari pada yang bekerja atau berwirausaha sesuai dengan bidang Tata Busana.

Terkait dengan uraian diatas terjadi penyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan program Praktik Industri akan mempersiapkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan kenyataan atau hasil lulusan siswa SMK Karya Rini Yogyakarta tidak sepenuhnya terserap di dunia kerja. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya *link and match* antara pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan kebutuhan di dunia usaha atau dunia industri.
2. Lowongan yang tersedia kualifikasinya tidak sesuai dengan tenaga kerja yang tersedia.
3. Siswa kurang bisa berfikir kritis, sehingga kurang bisa menjawab kebutuhan pasar.
4. Siswa kurang bisa membaca peluang di dunia kerja.
5. Siswa masih kurang bisa menciptakan ide-ide kreatif yang bisa menjawab kebutuhan pasar.
6. Minat dan motivasi memasuki dunia kerja siswa masih kurang.
7. Kompetensi siswa kurang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
8. Pengalaman siswa dalam bekerja masih minim.
9. Terbatasnya informasi yang diperoleh siswa.
10. Siswa lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta belum terserap dengan maksimal.
11. Siswa lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta 35%, bekerja diluar bidang studi Tata Busana.
12. Belum diketahui apakah pembelajaran Praktik Industri mampu memberikan pengaruh terhadap tumbuhnya kesiapan kerja siswa.

13. Terdapat peyimpangan antara apa yang telah direncanakan dengan Praktik Industri untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa terhadap hasil *out put* SMK Karya Rini Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan.

Penelitian ini menitik beratkan pada; 1) peran Praktik Industri, karena Praktik Industri merupakan program praktik kegiatan produktif yang dilaksanakan langsung di DU/DI yang bertujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa; 2) kesiapan kerja siswa kelas XI kompetensi keahlian tata busana SMK Karya Rini Yogyakarta, dikarenakan dari data hasil pelacakan siswa tahun 2011 siswa lulusan SMK Karya Rini Yogyakarta belum terserap seluruhnya dalam dunia kerja khususnya dibidang busana, maka perlu diketahui apakah siswa yang sudah mempunyai pengalaman Praktik Industri mempunyai kesiapan kerja dengan baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.

3. Bagaimana peran Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.
2. Untuk mengetahui kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu.

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih keterampilan menulis karya ilmiah dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah akan kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa sekolah Menengah Kejuruan.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Praktik Industri

1. Definisi Praktik Industri

Wardiman Djojonegoro mengemukakan bahwa praktik industri (PI) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional (1998:79). Menurut Oemar Hamalik praktik industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (2007:21). Hal ini sangat berguna untuk para siswa agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Praktik industri atau praktik kerja industri adalah “suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman teknis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda pada SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa” (Kemendiknas, 1997).

Pada hakekatnya penerapan PSG ini meliputi pelaksanaan praktik keahlian produktif, baik di sekolah dan di dunia usaha atau di dunia industri (DU/DI). Sekolah membekali siswa dengan materi pendidikan umum (*nourmative*)

pengetahuan dasar penunjang (adaptif), serta teori dan keterampilan dasar kejuruan (produktif). Selanjutnya DU/DI diharapkan dapat membantu bertanggung jawab terhadap peningkatan keahlian profesi melalui program khusus yang dinamakan Praktik Industri.

Praktik Industri merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PGS) yang diilhami sebagai pendidikan dua sistem (*dual system*) yang dilakukan di Jerman. Yang kemudian mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004. Praktik Industri merupakan inovasi program SMK dimana peserta didik melakukan praktik kerja di dunia usaha atau di dunia industri (DU/DI). Praktik Industri merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pelatihan di SMK.

Proses penyiapan siswa agar mempunyai kesiapan kerja kurang maksimal apabila dilakukan hanya disekolahan saja. Kerjasama dengan pihak lain seperti dunia industri dan dunia usaha (DU/DI) sangat diperlukan untuk mendukung kesiapan kerja siswa. Praktik Industri diharapkan akan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya dan pelaksanaan kegiatan ini merupakan suatu pelatihan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian busana. Dengan demikian bimbingan dari dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) sangatlah dibutuhkan, karena diharapkan akan terjadi transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja.

Praktik Industri diarahkan pada pencapaian kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan pekerjaan-pekerjaan yang berlaku di lapangan pekerjaan. Program pendidikan ini dapat tercapai jika ada kerja sama yang saling membutuhkan antara Dunia Pendidikan dan Dunia Kerja kemampuan profesional tidak akan tercapai tanpa adanya peran dari dunia kerja karena DU/DI yang paling mengerti standar tenaga kerja yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Sehingga SMK diharapkan mampu menjalin kerja sama dengan dunia kerja, kerja sama ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemasangan tamatan yang terangkum dalam program Praktik Industri.

Dari berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa Praktik Industri adalah suatu program praktik keahlian produktif yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha atau dunia industri serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kecakapan bekerja siswa.

2. Tujuan Praktik Industri

Program Praktik Industri di SMK bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman langsung bekerja pada industri yang sebenarnya. Oemar Hamalik mengemukakan “secara umum pelatihan bertujuan mempersiapkan dan membina tenaga kerja, baik struktural maupun fungsional, yang memiliki kemampuan berdisiplin yang baik” (Oemar Hamalik,2007:16). Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki rasa siap memasuki dunia kerja.

Tujuan Praktik Industri juga tertuang dalam Depdikbud (1997:7) yang dikutip dari Maria Dwi Wijayanti:2010 adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta institusi pasangan (DU/DI).
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 4) Memberi pengetahuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
- 5) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan Pendidikan Menengah Kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di dunia kerja. (Depdikbud, 1997 : 7)

Adapun tujuan Praktik Industri menurut Wardiman Djojonegoro (1998:79) antara lain:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian professional yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepakatan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.
- 3) Meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas professional dengan memanfaatkan sumberdaya pelatihan yang ada di dunia kerja.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Praktik Industri (PI) bertujuan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, meningkatkan disiplin kerja, memberi penghargaan terhadap pengalaman kerja. Melalui Praktik Industri (PI) ini pengalaman siswa dan wawasan tentang dunia kerja secara nyata akan bertambah sehingga diharapkan siswa akan memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Hal ini tercantum dalam tujuan Praktik Industri (PI) dengan nomor 2 dan 3, bahwa

siswa diberikan ilmu pengetahuan keterampilan, sikap, dan etos kerja yang menjadi bekal dasar pengembangan diri untuk menyiapkan diri siswa memasuki dunia kerja.

3. Manfaat Praktik Industri

Praktik Industri memiliki beberapa manfaat, seperti yang disampaikan Oemar Hamalik “praktik kerja sebagai bagian integral dalam program pelatihan, perlu bahkan dilaksanakan karena mengandung beberapa manfaat atau kedayagunaan tertentu” (2007:92). Praktik Industri sangat penting untuk para siswa, karena siswa akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung dari dunia kerja. Manfaat Pratik Industri bisa dirasakan oleh pihak industri maupun pihak pendidikan, akan tetapi yang paling merasakan manfaat Pratik Industri adalah para siswa.

Adapun manfaat Pratik Industri untuk siswa atau para peserta menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual. Hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah luas.
- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan kemampuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun kebidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut. (Oemar Hamalik, 2007:93)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Praktik Industri dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru untuk siswa, dapat melatih siswa untuk lebih terampil, dapat membantu pola pikir siswa agar dapat bersikap dewasa di dalam

memecahkan suatu masalah, membantu siswa memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan menurut Depdiknas (2008:7), Pratik Industri memberikan beberapa keuntungan bagi para siswa yaitu antara lain:

- 1) Hasil peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki bekal keahlian profesional untuk terjun ke lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupannya dan untuk bekal pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- 2) Rentang waktu (*lead time*) untuk mencapai keahlian professional menjadi lebih singkat, karena setelah tamat praktik kerja industri tidak memerlukan waktu latihan lanjutan untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- 3) Keahlian profesional yang diperoleh melalui praktik kerja industri dapat meningkatkan harga dan rasa percaya diri tamatan yang pada akhirnya akan dapat mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian pada tingkat yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa Pratik Industri bermanfaat untuk siswa didalam mengembangkan maupun menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman bekerja dalam suasana yang nyata sehingga akan menambah rasa percaya diri siswa, yang nantinya akan digunakan siswa untuk terjun ke dunia kerja.

4. Komponen Praktik Industri

Menurut Wardiman Djojonegoro (1997:58), Praktik Industri sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah; 1) dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pasangan; 2) program pendidikan dan pelatihan bersama, yang terdiri dari standar kompetensi, standar pelatihan dan pendidikan, penilaian hasil belajar dan sertifikasi, kelembagaan dan kerjasama.

a. Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Pasangan

Praktik Industri hanya mungkin dilaksanakan apabila terdapat kerjasama dan kesepakatan antara institusi pendidikan kejuruan (SMK) dan institusi lapangan (industri) yang memiliki sumberdaya untuk mengembangkan keahlian kejuruan pemetaan DU/DI sangat penting dilakukan sebelum program Praktik Industri dirancang. Hal ini dimaksudkan agar DU/DI yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik sehingga tujuan Praktik Industri tercapai dengan baik.

Pemetaan dunia industri dan dunia usaha (DU/DI) dilakukan dengan cara melakukan inventarisasi DU/DI melalui media masa seperti internet, dilanjutkan dengan kunjungan langsung atau survei, bisa juga menggunakan cara lain yang lebih efektif sesuai dengan keadaan SMK. Secara umum DU/DI yang tepat dilibatkan dalam program Praktik Industri adalah DU/DI dengan skala regional, nasional atau multinasional. Namun pada kenyataannya DU/DI dengan skala kecil lebih memiliki perhatian terhadap pembelajaran dan lebih terbuka dibandingkan dengan DU/DI dengan skala besar untuk menginventarisasi DU/DI bisa menggunakan format seperti ini.

Tabel 1. Format inventarisasi DU/DI pasangan untuk Praktik Industri

Nama DU/DI :			
Alamat telp DU/DI :			
Daya tampung	Kemampuan yang dibutuhkan	fasilitas yang dimiliki	jenis produksi

Adapun DU/DI yang sebagai institusi pasangan Praktik Industri Program Studi Tata Busana di SMK Karya Rini Yogyakarta adalah industri-industri skala

kecil menengah antara lain modiste, tailoring, butik, unit produksi di SMK Karya Rini dan di rumah produksi seorang desainer lokal.

b. Program Pendidikan dan Pelatihan Bersama

Praktik Industri (PI) pada dasarnya adalah milik dan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan kejuruan dan institusi pasangan maka program dirancang dan disepakati oleh kedua pihak dengan tuntutan keahlian dunia kerja. Adapun komponen program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum dan standar kompetensi

Pengembangan kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang menjadi dasar penyelenggaraan Praktik Industri bertujuan untuk meningkatkan kebermaknaan substansi kurikulum yang akan dipelajari disekolah dan di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) sebagai kesatuan yang utuh yang saling melengkapi.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998.33) ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan Praktik Industri, yaitu selain berbasis kompetensi, berbasis produksi (*production based*), belajar tuntas (*mastery learning*) belajar melalui pengalaman langsung (*learning by experience doing*) dan belajar perseorangan (*individualized learning*) yakni setiap siswa harus diberi kesempatan untuk maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan, nilai dan pola pikir serta dapat melakukan tindakan sesuai dengan pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa. Adanya pengaturan kegiatan

belajar mengajar dalam pelaksanaan Praktik Industri dapat dijadikan acuan bagi sekolah dan DU/DI pasangan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Industri. Sehingga siswa dapat menguasai segala kemampuan sesuai dengan standar kompetensi yang relevan.

2) Standar pelatihan dan pendidikan

Untuk mencapai standar kemampuan tamatan yang telah diterapkan, diperoleh suatu proses pendidikan dan pelatihan yang dirancang secara standar, Wahyu Nurhjadmo dalam Ika Srisumarsih (2009:20). Dengan demikian dalam Praktik Industri diperlukan suatu standar yang disepakati bersama antara sekolah kejuruan dan pihak dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) adalah 1) materi terdiri dari komponen umum (normatif), komponen dasar (adaptif), komponen kejuruan (produktif); 2) waktu ditentukan dari kemampuan yang harus dipelajari oleh siswa; 3) pola pelaksanaan dan model pengaturan penyelenggaraan program.

3) Penilaian hasil belajar dan sertifikasi Praktik Industri

Penilaian diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu Kriteria tertentu (Nana Sujana, 1989:3) dalam proses evaluasi hasil belajar Praktik Industri dilakukan penilaian dan sertifikasi. Penilaian adalah upaya untuk menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. Sedangkan yang dimaksud sertifikasi adalah suatu proses pengakuan keahlian dan kewenangan seorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui sesuatu proses sistem pengujian keahlian yang

mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui oleh lapangan pekerjaan (Depdikbud:2007). Pengukuran dan penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan sesuai standar kompetensi profesi yang ditetapkan secara bersama antar pihak sekolah dan DU/DI. Penetapan kelulusan siswa dinyatakan dengan pemberian sertifikat yang memuat aspek-aspek kegiatan yang dilakukan di DU/DI. Evaluasi dilaksanakan secara terpadu dari aspek yang dinilai, penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi kegiatan.

4) Kelembagaan kerjasama

Pelaksanaan Praktik Industri didukung dan jaminan keterlaksanaan melalui lembaga kerjasama. Lembaga kerjasama ini melibatkan pihak pemerintahan dalam hal ini adalah Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan seluruh pihak yang berkepentingan dengan pendidikan dan pelatihan kejuruan antara lain pihak Organisasi Pekerja dan Asosiasi Profesi dan Tokoh Masyarakat.

5. Mentoring dan Evaluasi Praktik Industri

Para pembimbing juga bertugas untuk mentoring dan mengevaluasi para siswa di dalam melaksanakan Praktik Industri. Secara umum mentoring dan evaluasi digunakan sebagai alat pengendalian/control terhadap suatu proses pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari kegiatan yang telah direncanakan dalam upaya mencapai tujuan program yang diharapkan.

Pengertian dari mentoring adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Praktik Industri yang

disepakati antara sekolah dengan DU/DI. Kegiatan ini sangat penting untuk memantau kinerja para siswa praktikan di dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru pembimbing dapat membuat laporan kepada pihak sekolah. Sedangkan evaluasi itu sendiri yaitu kegiatan untuk mengetahui sejauh mana siswa peserta mencapai tujuan Praktik Industri. Kegiatan evaluasi dilakukan bersama antara guru pembimbing dan instruktur dari dunia kerja.

Sasaran kegiatan evaluasi adalah tingkat penguasaan pengetahuan keterampilan siswa dalam menjelaskan pekerjaan dan sikap serta perilaku siswa selama menjalani Praktik Industri. Tujuan dari monitoring dan evaluasi Praktik Industri yang tercantum dalam Depdikbud, (1997:2) adalah 1) Memantau setiap tahapan proses kegiatan selama program berjalan secara berkala untuk melihat konsistensi antara kegiatan yang direncanakan dan pelaksanaan; 2) Menilai ketercapaian program dan mengidentifikasi problematik yang dihadapi selama proses berjalan, sebagai masukan untuk pembinaan dan perbaikan serta perencanaan ulang.

Menurut Oemar Hamalik (2001:120-126) evaluasi atau penilaian hasil pelatihan meliputi beberapa hal yaitu:

a. Evaluasi aspek pengetahuan

Evaluasi terhadap aspek pengetahuan bertujuan untuk mengetahui; 1) penguasaan siswa tentang pengenalan fakta-fakta; 2) tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dan teori; 3) kemampuan siswa dalam penerapan prinsip-prinsip dalam materi pelatihan; 4) kemampuan siswa mengkaji (analisis)

suatu masalah dan upaya pemecahannya; 5) kemampuan peserta mengenai kegiatan dan produk yang dihasilkan.

b. Evaluasi aspek keterampilan

Evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa.

c. Evaluasi aspek sikap

Sikap mengandung beberapa unsur yakni penghargaan, minat, nilai, disiplin, kesadaran, dan watak.

6. Fasilitas Praktik Industri

Menurut Slameto (2006:68) jika peralatan atau alat belajar itu lengkap maka akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan siswa langsung memakai peralatan tersebut sehingga siswa dengan mudah menerima pelajaran dan menguasainya, sehingga belajarnya akan lebih menyenangkan .

Akan tetapi ada beberapa tempat industri pasangan yang tidak memiliki peralatan atau fasilitas yang cukup memadai, baik dari segi jumlahnya maupun kualitasnya. Hal tersebut tidak menjadi faktor penghambat pelaksanaan Praktik Industri, karena tempat-tempat Praktik Industri bisa menutupi kekurangan dengan member pengetahuan maupun keterampilan yang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Praktik Industri diperlukan mentoring dan evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan instruktur dari DU/DI pasangan agar kegiatan tersebut dapat sesuai dengan tujuan. Siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan maupun keterampilan

baik dari segi bidang pekerjaan, segi peralatan, maupun mental yang siap terjun dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

B. Kesiapan Kerja

1. Pengertian Kesiapan Kerja

Dalam kamus bahasa Indonesia kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti “sudah siap”. Dalam kamus lengkap psikologi karangan JP. Chaplin, terjemahan Kartini Kartono mengemukakan “kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang nenggantungkan bagi pemraktikan sesuatu” (Chaplin dalam Kartini Kartono, 2002:4-18). Ditinjau lebih jauh lagi kesiapan dapat diartikan sebagai kemampuan, keinginan, dan untuk melakukan kegiatan tertentu yang bergabung pada tingkat kemasakan pengalaman-pengalaman sebelumnya serta kondisi mental yang sesuai Dali Gulo dalam Ika Srisumarsih (2009:24). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan itu adalah kemauan, kemampuan atau rasa ingin untuk menyalurkan bakat atau kemampuan diri seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan dimana harus ada tingkat kemasakan atau kematangan baik dari segi pengalaman maupun kondisi mentalnya, sehingga siswa sudah siap untuk terjun ke dunia kerja dengan kondisi yang sudah matang, sehingga diharapkan siswa dapat bekerja dengan baik.

Sedangkan menurut Slameto “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon / jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi”(Slameto 2010 : 113). Maksud dari pendapat diatas adalah dengan adanya suatu kesiapan pada diri seseorang maka orang

tersebut dapat memberi respon atau reaksi dengan cara-cara tertentu didalam menghadapi situasi apapun. Slameto juga mengungkapkan tiga aspek yang mencakup kesiapan 1) kondisi fisik, mental dan emosional; 2) kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan tujuan; 3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari (Slameto 2010 : 113)

Kesiapan kerja merupakan modal utama bagi peserta didik untuk melakukan pekerjaan apa saja sehingga dengan kesiapan kerja akan diperoleh hasil yang maksimal. Menurut Agus Fitri Yanto (2006:9) secara sederhana kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas. Mengingat calon tenaga kerja yang melebihi jumlah lapangan kerja mengakibatkan persaingan mendapatkan pekerjaan semakin bertambah ketat. Dalam kehidupan nyata tidak semua remaja memiliki kesiapan kerja yang baik.

Menurut Agus Fitri Yanto (2006:5) ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kesiapan kerja yang dimiliki remaja yaitu sedikitnya informasi pekerjaan yang dimiliki, usaha yang dilakukan untuk mencari pekerjaan dan kurang matangnya perencanaan karir, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan banyaknya para remaja lulusan SMK yang tidak tertampung dalam dunia kerja dikarenakan dunia industri membutuhkan tenaga yang matang dan siap untuk

bekerja. Dalam hal ini SMK sangat berperan penting didalam mendidik siswa agar dapat menjadi siswa yang terampil dan siap pakai.

2. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja, dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula dengan kemampuan praktik seseorang mampu mengorganisir dan melaksanakan penyelesaian tugas dengan baik.

Menurut A. Muri Yusuf (2002:104) sebuah lembaga atau institusi dapat percaya bila seseorang memiliki kemampuan menangani tugas yang diberikan. Pendidikan formal bertugas memberikan pendidikan awal mengenai kemajuan, ketangguhan, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, kedisiplinan etos kerja, keprofesian, penanaman tanggung jawab dan memberikan ciri spesifik produk yang dibentuknya. Pendapat dari teori ini sangat benar hal ini dikarenakan lembaga formal memiliki peran yang sangat penting didalam pembentukan suatu kompetensi dari dalam diri seseorang sehingga apabila diteruskan didunia kerja dapat melaksanakan pekerjaan tersebut tanpa ada hambatan.

Sedangkan menurut Agus Fitri Yanto (2006:9-11), ciri siswa yang telah memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif

Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi siswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal lain, dengan melihat pengalaman orang lain.

- b. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain

Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, dalam dunia kerja siswa dituntut untuk bisa berinteraksi dengan orang lain.

- c. Memiliki sikap kritis

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan setelah koreksi tersebut. Mengkritisi disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar sehingga memunculkan ide, gagasan serta inisiatif.

- d. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap pekerjaan, tanggung jawab akan timbul dalam diri siswa ketika ia telah melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

- e. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat dimulai sebelum siswa masuk ke dunia kerja yang didapat dari pengalaman Praktik Industri.

- f. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja karena siswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila siswa memiliki kemampuan yang mencakup aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Aspek pengetahuan dapat dibina melalui proses pemberian teori sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek keterampilan dapat dibina melalui rangsangan yang positif sesuai dengan bidang kejuruannya. Rangsangan positif ini diharapkan agar siswa mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh terhadap bidang kerjanya, sesuai dengan jurusannya. Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja harus dapat menganbil keputusan untuk memilih jenis pekerjaan, berambisi untuk maju dan selalu menambah pengetahuan sesuai dengan bidangnya melalui proses belajar mengajar serta pengalaman yang didapat siswa dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Serta didukung oleh berbagai informasi dengan pengetahuan mengenai dunia kerja akan mendorong siswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, sifat, dan sikap serta nilai-nilai terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang

menurut pola perkembangan masing-masing merupakan suatu penyangga yang penting. Tekad, semangat, komitmen ingin berhasil, genetika, lingkungan keluarga, praktik kerja lapangan dan keyakinan serta kepercayaan diri sendiri merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut A. Muri Yusuf (2002:86) sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangannya yang sempurna dalam arti siap digunakan, selanjutnya pengalaman yang akan mempengaruhinya. Kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Dengan demikian pada saat seseorang diharuskan untuk memilih suatu pekerjaan baiknya proses itu terjadi dengan sejalan dan bersamaan yakni antara diri, pekerjaan, lingkungan, serta keluarga.

Sedangkan menurut Slameto penyesuaian kondisi pada suatu saat akan mempengaruhi kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu; 1) Kondisi fisik, mental dan emosional; 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan minat serta tujuan; 3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari, (Slameto,2006:59)

Kondisi yang permanen seperti cacat tubuh tidak termasuk pada kondisi fisik yang dapat mempengaruhi kematangan. Untuk kondisi mental meliputi kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan minat dan motivasi atau dorongan yang akan mempengaruhi kesiapan kerja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari siswa. Faktor internal meliputi kematangan fisik maupun mental, ketekunan, kreatifitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah informasi dunia kerja, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman dan praktik kerja lapangan serta latar belakang siswa.

4. Indikator Kesiapan Kerja

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai misi utama yaitu untuk mempersiapkan siswanya sebagai calon tenaga kerja profesional yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja di industri atau berwirausaha sendiri sesuai dengan bidang busana. Pendidikan kejuruan merupakan sarana pendidikan yang lebih luas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi juga meliputi seluruh potensi yang dibutuhkan siswa.

Seorang siswa lulus SMK sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan saat bekerja. Siswa yang telah cukup umur akan mempunyai kemampuan untuk bekerja dan kematangan dalam memilih pekerjaan. Dalam bekerja siswa harus dituntut untuk berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain. Setiap pekerjaan tidak luput dari kesalahan sehingga dibutuhkan sikap kritis untuk mengoreksi kesalahan diri sendiri maupun orang lain dan kritis dengan masalah yang ada. Siswa yang siap bekerja akan mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab dan keinginan untuk

maju memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, selain itu siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan kerja terdiri dari kematangan dan kemampuan untuk bekerja, bisa bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, keberanian menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sulistiyoningrum, mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam skripsinya mengenai Peran Praktik Kerja Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul, hasil penelitian ini adalah Praktik Kerja Industri berada dalam kondisi baik sebesar 55,71%, pelaksanaan Praktik Kerja Industri memiliki prosentase 51,43% dalam kategori baik dan presentase 48,57% dalam kondisi sangat baik, hambatan yang dialami selama Praktik Kerja Industri berasal dari guru pembimbing, instruktur lapangan, dan dari dalam diri siswa sendiri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Srisumarsih, mahasiswa pendidikan teknik busana dalam skripsinya mengenai “Kontribusi Praktik Industri Terhadap Minat Siswa Dalam Berwirausaha Di Bidang Busana Pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah minat berwirausaha siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kategori tinggi dengan nilai rerata (M) sebesar 124,46 sedangkan praktik industri pada siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam

kategori tinggi dengan nilai rerata (M) sebesar 134,88. Terdapat hubungan yang signifikan antara Praktik Industri dan minat berwirausahasiswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan sebesar 0.731, juga terdapat kontribusi yang pelaksanaan Praktik Industri terhadap tumbuh kembangnya minat berwirausaha siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta sebesar 53,4%

D. Kerangka Berfikir

Untuk mendidik siswa yang siap terjun ke dunia kerja, SMK melaksanakan program Pendidikan Sistem Ganda yang implementasinya adalah Praktik Industri. Praktik Industri merupakan program praktik keahlian produktif yang wajib tempuh bagi siswa yang dilaksanakan di DU/DI, serta mempunyai konsep dan tujuan untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan baik dalam proses produksi, pelayanan terhadap konsumen, strategi pemasaran, hingga pada sistem manajemen yang digunakan.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kemasakan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Dengan adanya Praktik Industri siswa akan memiliki pengalaman kerja dan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Pengalaman yang

diperoleh siswa selama melaksanakan Praktik Industri mampu memberikan wawasan dan pengalaman dalam berbagai aspek mengenai kondisi dunia kerja. Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tingkah laku dalam bekerja. Dari sudut pandang mental siswa menjadi terlatih untuk berani menerima tanggung jawab. Memiliki pertimbangan logis dan obyektif, berambisi untuk maju, memiliki sikap kritis dan mempunyai kemampuan untuk memasuki dunia kerja.

E. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang merupakan pertanyaan dalam penelitian yang harus diuji benar atau tidaknya dengan penelitian jawaban sementara yang dimaksud didasarkan atas logika dan pemikiran yang rasional (Sutrisno Hadi, 2000:11). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir berikut hipotesis dan pertanyaan penelitian:

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat peran efektif pengalaman Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.
- b. Bagaimana kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta?.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 43) dimaksudkan sebagai suatu rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei. Menurut Sugiyono (2009: 3) penelitian survei merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang berlangsung secara alamiah tanpa mendapat perlakuan (*treatment*) dari peneliti seperti halnya jenis penelitian eksperimen.

Berdasarkan metodenya penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*, karena dalam penelitian ini perlakuan terhadap variabel bebas telah terjadi sehingga tidak perlu mengenalkan atau memperlakukan secara khusus terhadap variabel penelitian yang ada, hanya melihat pengaruh terhadap variabel terikat (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2009: 56)

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil perolehan data kuantitatif diolah dengan menggunakan analisis statistik

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2009: 80). Pada penelitian ini populasi penelitian adalah 31 siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Dalam Suharsimi Arikunto menyatakan jika jumlah subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 dan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Sehingga tidak diperlukan pengambilan sampel.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Rini Yogyakarta, jalan Laksda Adisucipto No. 86 Yogyakarta. Waktu penelitian diambil bulan 16 Juni tahun 2012, dengan pertimbangan bahwa siswa sudah melaksanakan Praktik Industri.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 134) teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a. Angket (kuesioner)

Angket menurut Sugiyono (2009: 142), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:136) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan

kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ingin digali oleh peneliti secara lebih mendalam dari responden dan sebagai *crosscheck* dari data yang diperoleh melalui metode angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur yang disusun secara sistematis, (Sugiyono 2009:138)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Iqbal Hasan: 2002). Dokumen yang digunakan bisa berupa buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, laporan, notulen rapat, catatan kasus, atau dokumen lainnya. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data berupa:

- a) Daftar identitas siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta
- b) Data pelacakan siswa SMK Karya Rini Yogyakarta lulusan tahun 2011.

2. Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2009: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, fenomena ini secara spesifik disebut variabel penelitian. Suharsimi Arikunto (2002: 135) juga mengungkapkan instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Berdasarkan uraian tersebut

instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai fenomena alam maupun sosial yang bisa diamati dan bisa diinterpretasikan hasilnya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap peran Praktik Industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja menggunakan metode angket dengan 4 (empat) alternatif jawaban. Dalam angket tersebut penulis memberikan angka atau bobot untuk item-item pertanyaan dengan menggunakan skala *Likert*, dimana responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuannya terhadap isi pernyataan dalam empat kategori jawaban yaitu:

Tabel 2. Kategori jawaban instrument penelitian

Kesiapan Memasuki Dunia Kerja		Peran Praktik Industri	
SS	: Sangat Siap	SS	: Sangat Setuju
S	: Siap	S	: Setuju
KS	: Kurang Siap	KS	: Kurang Setuju
TS	: Tidak Siap	TS	: Tidak Setuju

Setiap alternatif jawaban mempunyai bobot atau skor yang berbeda-beda. Pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan. Cara pemberian skor model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Item Pernyataan

No.	Alternatif Jawaban	Skor Item
1.	Sangat siap/ sangat setuju	4
2.	Siap / setuju	3
3.	Kurang siap / kurang setuju	2
4.	Tidak siap/ tidak setuju	1

Dalam penelitian ini instrumen angket digunakan karena dapat mengetahui pendapat, persepsi, sikap, dan tanggapan responden mengenai suatu permasalahan, dan obyektifitas responden akan tetap terjaga meski dalam jumlah

besar. Kaitanya dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur variabel Praktik Industri dan kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Langkah untuk menyusun instrumen adalah dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian teori dan menghasilkan butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu disusun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian.

a. Kisi-kisi instrumen variabel Praktik Industri

Tabel 4. kisi-kisi instrumen Praktik Industri (PI)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah
Praktik Industri	Pemahaman siswa tentang PI	Pendapat siswa tentang: arti, tujuan dan manfaat PI bagi siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Kegiatan pra PI	Pembekalan: materi pengetahuan dan keterampilan Perijinan, penetapan tempat, biaya praktik	7	1
	Kegiatan selama PI	Pendapat siswa tentang:	8,9,10, 11,12	5
		a. Kesesuaian pengetahuan, ketrampilan dengan tuntutan DU/DI		
		b. Fasilitas PI	13	1
		c. Mentoring dari pembimbing industri	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
		d. Mentoring dari guru pembimbing	20, 21, 22	3
	Pasca PI	Evaluasi diklat PI yang dilakukan guru pembimbing dan pembimbing industri	23, 24, 25, 26	4
Jumlah Butir				26

b. Kisi-kisi instrumen variabel kesiapan kerja

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kesiapan kerja

Variabel	Indikator	No Soal	Jumlah
Kesiapan Kerja	a. Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bukerja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
	Kemampuan untuk bekerja	19	1
	b. Kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain	20, 21, 22	3
	c. Bersikap kritis	23, 24, 25,	3
	d. Bertanggung jawab	26, 27, 28	3
	e. Mempunyai ambisi untuk maju dalam bidang Tata Busana	29, 30, 31, 32	4
	f. Kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja	33, 34, 35, 36	4
Jumlah Butir			36

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesatuan dan keandalan instrumen, Suharsimi Arikunto (2010: 262) menyatakan bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”. Uji coba ini dilakukan oleh peneliti pada subyek diluar populasi namun memiliki karakteristik yang sama. Uji coba dilaksanakan pada 30 siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta sebelum penelitian dilakukan kemudian dari hasil uji coba akan dihitung validitas dan reliabilitas. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan mengumpulkan data yang sebenarnya.

a. Validitas instrumen

Menurut Sugiyono (2007: 363) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2010) dalam pengujian instrumen yang berupa nontest cukup menggunakan validitas konstruk (*construct validity*).

Berdasarkan pemahaman di atas maka instrumen pada penelitian ini dilakukan konstruk dengan mengadakan konsultasi dengan para ahli (*Judgment Expert*) dalam bidang pendidikan yaitu Dosen Kependidikan di Pendidikan Teknik Busana FT UNY dan guru pembimbing Praktik Industri di SMK Karya Rini, dilanjutkan dengan menguji coba instrumen pada sejumlah responden dengan jumlah 30 orang, kemudian menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / N}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2 / N)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N)}}$$

- = koefisien korelasi product moment
- $\sum XY$ = skor butir pertanyaan dikalikan dengan skor total
- $\sum X$ = skor total
- $\sum Y$ = skor pertanyaan dikalikan dengan skor total
- $\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x
- $\sum Y^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan sebaran y
- N = jumlah responden

Setelah didapat hasil perhitungannya, maka dibandingkan dengan tabel *r product moment*, dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui valid tidaknya instrumen. Kriteria valid adalah harga setelah dibandingkan dengan tabel, hasilnya sama atau lebih besar. Sedangkan bila harga harganya lebih kecil dibandingkan dengan tabel, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Untuk kriteria kevalidan suatu butir instrumen harus memenuhi koefisien tabel *r product moment*, yaitu untuk $N = 30$ sebesar 0,361 untuk signifikansi 5% dan 0.463 untuk signifikansi 1%

Pada pengujian ini digunakan patokan *r product moment* sebesar 0.361 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga butir yang mempunyai harga *r* hitung $>0,361$ dinyatakan valid dan butir yang mempunyai harga *r* hitung $<0,361$ dinyatakan gugur.

Uji validitas yang diperoleh dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 17, dengan diketahui harga *r* dari masing-masing butir yang kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0.361. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir dinyatakan valid.

Dari hasil perhitungan uji validitas diketahui bahwa instrumen variabel peran Praktik Industri dari 31 butir, terdapat 5 butir soal yang gugur yaitu butir soal 12, 14, 24, 27, 31. Dari hasil tersebut maka terdapat 26 butir pernyataan yang sah. Butir pernyataan yang gugur tidak perlu diganti karena sudah terwakili oleh butir soal yang valid. Dengan demikian terdapat 26 butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel peran Praktik Industri pada siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Sedangkan instrumen variabel kesiapan memasuki dunia kerja dari 36 butir pertanyaan, tidak ada butir pertanyaan yang gugur. Dari hasil perhitungan tersebut maka didapatkan 36 butir pernyataan yang sah. Dengan demikian terdapat 36 butir pertanyaan yang digunakan dalam pengambilan data penelitian variabel kesiapan memasuki dunia kerja pada siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Adapun perhitungan uji validitas dapat dilihat lebih jelas pada lampiran III.

b. Reliabilitas instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2009: 121).

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *internal consistency* yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono 2010:131). Hasil uji coba angket dihitung reliabilitasnya dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$= \frac{\sum (r_{ii} - 1)}{(\sum - 1)} \quad 1 \frac{\sum}{\sum}$$

= reliabilitas instrumen

= banyaknya butir pertanyaan atau soal

\sum = jumlah varians butir

= varians total

Pedoman yang digunakan untuk menentukan tinggi rendah reliabilitas instrumen berdasarkan Sugiyono (2003: 216) sebagai berikut:

0,00 – 0,199: sangat rendah

0,20 – 0,399: rendah

0,40 – 0,599: sedang
0,60 – 0,799: kuat
0,80 – 1,000: sangat kuat

Uji reliabilitas yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 17 untuk variabel kesiapan memasuki dunia kerja diperoleh nilai 0,750. Selanjutnya harga tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi reliabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari variabel kesiapan memasuki dunia kerja dalam kategori sangat kuat. Demikian pula dengan variabel peran Praktik Industri diperoleh harga 0,748 yang termasuk dalam kategori kuat. Adapun perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat lebih jelas pada lampiran III.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptis, yaitu peneliti bermaksud memaparkan peran Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Sehingga untuk menjelaskan permasalahan penelitian ini maka analisis data yang digunakan adalah:

1. Analisis Deskriptif

Instrumen berupa angket dilakukan analisis deskriptif sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam sebuah tabel yang disebut tabel distribusi frekuensi. Adapun langkah penyusunannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun data dari yang terkecil sampai data yang terbesar
- 2) Menentukan rentang atau Range (R)

Range dapat diketahui dengan jalan mengurangi data tertinggi dengan data terendah. Perhitungan *range* dapat menggunakan rumus:

$$R=H-L$$

Dimana:

R = Range yang dicari

H = skor atau nilai tertinggi

L = skor atau nilai terendah

3) Menentukan interval kelas (K)

Untuk menghitung interval kelas dapat menggunakan aturan *Sturgress*, yaitu:

$$K = 1+3,3 \log n$$

Dimana:

K = interval kelas

N = banyaknya data

4) Menentukan panjang interval kelas (P)

Panjang interval kelas dapat dicari dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Dimana:

P = panjang interval kelas

R = *range*

K = interval kelas

b. Pengukuran gejala pusat (ukuran rata-rata)

Pengukuran gejala pusat digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari gugusan data yang menyebar . pengukuran gejala pusat meliputi *Mean* (M), *Median* (Me), dan *Modus* (Mo).

Perhitungan gejala pusat ini menggunakan perhitungan data tunggal karena frekuensi data yang dihasilkan jumlahnya sedikit.

1) Rerata atau *Mean* (M)

Rerata atau *Mean* (M) adalah jumlah dari keseluruhan data (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) itu.

Mean dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{\Sigma}{N}$$

M = *Mean* atau rata-rata

X = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

2) *Median* (Me)

Median adalah suatu nilai atau suatu angka yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar, atau dengan kata *median* adalah nilai atau angka yang diatas nilai atau angka tersebut terdapat $\frac{1}{2}$ N dan dibawahnya juga terdapat $\frac{1}{2}$ N (sudijono, 2006: 93) rumus perhitungan *median* adalah:

$$Me = \frac{1}{2} (n+1)$$

Dimana:

$$Me = \text{median}$$

N = jumlah data

3) *Modus* (Mo)

Modus adalah suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak, atau dengan kata lain skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam distribusi data (Sudijono, 2006: 150)

c. Pengukuran Penyimpangan atau Penyebaran Data

Pengukuran penyimpangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan tinggi rendahnya perbedaan data yang diperoleh dari rata-ratanya. Pengukuran penyimpangan meliputi Rentang Nilai (*Range*) dan standar Deviasi (*Standard Deviation*). Untuk Standar Deviasi (SD) dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{(n - 1)}$$

Dimana:

SD = Standar Deviasi

x = skor nilai per item

= kuadrat skor nilai per item

= banyaknya data

d. Interpretasi Data Penilaian

Interpretasi data penelitian merupakan analisis terakhir guna menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran secara statistik deskriptif. Menurut Djemari Mardapi (2008) harga rerata dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi data penilaian kategori pengalaman Praktik Industri dan kategori kesiapan kerja

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$x \geq +1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$+1.SBx > x \geq -$	Tinggi
3.	$- > x \geq -1.SBx$	Rendah
4.	$x < -1.SBx$	Sangat rendah

$-$ = rerata skor
 SBx = simpangan baku skor keseluruhan siswa
 x = skor keseluruhan siswa

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan analisis komparatif dan regresi. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 150), bahwa statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pengkajian asumsi untuk penghitungan dengan korelasi *Product Moment* menurut Duwi Priyatno (11-12:2009), cukup menggunakan uji normalitas.

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengkaji sampel yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak (Sugiyono, 2009: 172). Adapun uji normalitas sebaran untuk menguji normalitas data variabel pelaksanaan pembelajaran praktik busana produktif dan variabel minat berwirausaha siswa. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov* yang ditunjukkan pada rumus 4 berikut.

$$= [() - ()]$$

Keterangan:

D : angka selisih maksimum

Fa : frekuensi kumulatif relatif absolut

Fe : frekuensi kumulatif relatif teoritis (Sugiyono, 2010: 50)

Pengujian normalitas tersebut dibantu dengan bantuan program SPSS 17. Perhitungan menggunakan SPSS dengan nilai *Signifikansi P (probabilitas)* yang digunakan adalah 0,05 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian jika nilai *probabilitas* hasil uji normalitas adalah $P > 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui normalitas distribusi antar variabel, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum (X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum (X - \bar{X})^2 \sum (Y - \bar{Y})^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y (Sugiyono, 2009: 183)

Sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya (r), terlebih dahulu kita merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a = Terdapat peran yang efektif antara variabel X (Praktikk Industri) dengan variabel Y (kesiapan kerja)

H_o = Tidak ada peran yang efektif antara variabel X (Praktikk Industri) dengan variabel Y (kesiapan kerja)

Langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan untuk memperoleh harga t_{hitung} , kemudian memberikan interpretasi terhadap t_{hitung} . Harga t_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Apabila hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Namun, jika hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Interpretasi data 0,00 – 0,20 korelasi memiliki keertan yang sangat lemah, 0,21 – 0,40 korelasi memiliki keertan yang lemah, 0,41 – 0,70 korelasi memiliki keertan kuat, 0,71 – 0,90 korelasi memiliki keertan sangat kuat, 1 berarti korelasi sempurna.

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara minus 1 hingga 1, sifat korelasi ditunjukkan dengan arah korelasi, apabila positif berarti jika variabel x naik maka variabel y mengalami kenaikan, apabila negatif berarti jika variabel x turun maka variabel y mengalami penurunan.

4. Koefisien Determinan (r^2)

Analisis data untuk mengetahui seberapa besar peran praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa dapat diketahui dengan koefisien determinan r^2 dari nilai r hasil uji korelasi *Product Moment*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Sekolah Menengah Kejuran (SMK) menganut Pendidikan Sistem Ganda (PSG) agar dapat menghasilkan tamatan yang memiliki kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi yang meliputi kondisi fisik, mental dan pengalaman yang mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron, program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional tertentu, implementasi dari kegiatan ini adalah Praktik Industri. Praktik Industri mata diklat yang dianggap paling berperan dalam menyiapkan kesiapan kerja siswa di SMK.

Adapun deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standart Deviasi (SD)*, serta kategori kecenderungan dari variabel praktik industri dan kesiapan kerja siswa.

- a. Pengalaman Praktik Industri Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Jumlah keseluruhan butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta adalah 26 butir. Masing-masing butir mempunyai

rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah adalah 26 dan skor tertinggi adalah 104

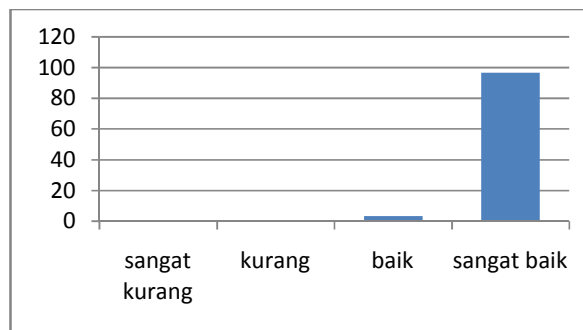
Berdasarkan data yang terkumpul untuk pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh skor terendah 75, dan skor tertinggi sebesar 106. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 93,31 *Median (Me)* sebesar 88, *Modus (Mo)* sebesar 81; serta nilai *Standart Deviasi (SD)* sebesar 9.205. Adapun perhitungan tersebut ditampilkan lebih jelas pada Lampiran III.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi kedalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kecenderungan pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

No.	Kategori	Rentang	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat Kurang	26 – 51	0	0.0
2	Kurang	52 – 64	0	0.0
3	Baik	65 – 77	1	3.23%
4	Sangat Baik	78 – 104	30	96.77%
Jumlah			31	100%

Berdasarkan Tabel 7, dari keseluruhan data sampel diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu sebanyak 30 siswa, mengatakan bahwa pengalaman Praktik Industri dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 96.77%. Sedangkan sisanya yaitu 1 siswa menyatakan pengalaman Praktik Industri dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 3.23 %. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Kecenderungan pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Adapun nilai rerata (M) sebesar 93.31 berada pada kategori sangat baik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa dengan prosentase 33.33 % yang mempunyai skor nilai diatas harga rerata, dan sebanyak 20 siswa dengan prosentase 66.67 % mempunyai skor nilai dibawah harga rerata, dan nilai kecenderungan didominasi oleh kategori sangat baik. Dengan demikian pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta pada kategori sangat baik.

b. Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Jumlah keseluruhan butir pernyataan yang digunakan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta adalah 36 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian akan didapat skor terendah adalah 36 dan skor tertinggi adalah 144.

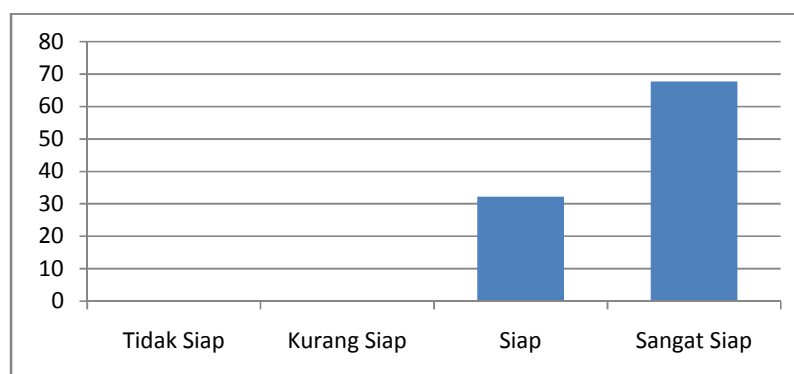
Berdasarkan data yang terkumpul untuk kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta diperoleh skor terendah 98, dan skor tertinggi sebesar 138. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 117.97 *Median (Me)* sebesar 112, *Modus (Mo)* sebesar 106; serta nilai *Standart Deviasi (SD)* sebesar 9.205. Adapun perhitungan tersebut ditampilkan lebih jelas pada Lampiran III.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dengan menggunakan skor ideal terendah dan skor ideal tertinggi. Dari harga-harga tersebut digunakan untuk perhitungan kategorisasi kedalam 4 kelompok kriteria kecenderungan yaitu tidak siap, kurang siap, siap dan sangat siap. Adapun hasil perhitungan kategori kecenderungan kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kecenderungan kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

No.	Kategori	Rentang	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Siap	36 – 71	0	0.0
2	Kurang Siap	72 – 89	0	0.0
3	Siap	90 – 107	10	32.26
4	Sangat Siap	108 – 144	21	67.74
Jumlah			31	100.0

Berdasarkan Tabel 8, dari keseluruhan data sampel diketahui sebagian besar jumlah siswa yaitu sebanyak 31 siswa, mengatakan bahwa kesiapan kerja mereka dalam kategori sangat siap dengan prosentase sebesar 67.74 %. Sedangkan 10 siswa menyatakan kesiapan kerja dalam kategori siap dengan prosentase sebesar 32.26 %. Deskripsi data tersebut dapat dilihat dengan lebih jelas pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Diagram kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Adapun nilai rerata (M) sebesar 117.97 berada pada kategori sangat siap. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa dengan prosentase 32.26% yang mempunyai skor nilai diatas harga rerata, dan sebanyak 11 siswa dengan

prosentase 35.48% mempunyai skor nilai dibawah harga rerata, dan nilai kecenderungan didominasi oleh kategori sangat siap. Dengan demikian kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sangat siap, untuk lebih jelasnya lihat lampiran III.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan teknik analisis Kolmogorov Smirnov dengan bantuan komputer program SPSS 17. Berikut akan diuraikan uji normalitas data tiap variabel.

1) Variabel pengalaman Praktik Industri

Hasil perhitungan normalitas data Variabel pengalaman Praktik Industri menggunakan program SPSS 17 yang dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil perhitungan normalitas data pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Variabel Pengalaman Praktik Industri	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.200
<i>Shapiro Wilk</i>	0.210

Kriteria penerimaan normalitas data yaitu jika nilai P (*probabilitas*) lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) dengan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan

Tabel 9 diperoleh nilai P pelaksanaan pembelajaran praktik busana produktif siswa sebesar 0,200. Dengan demikian nilai P pelaksanaan pembelajaran praktik lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta berdistribusi normal. Adapun perhitungan dari uji normalitas data disajikan lebih lengkap pada Lampiran III.

2) Variabel kesiapan kerja

Hasil perhitungan normalitas data variabel minat berwirausaha dibidang busana menggunakan program SPSS 17 yang dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 10. Hasil perhitungan normalitas data kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Variabel Kesiapan Kerja	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.200
<i>Shapiro Wilk</i>	0.240

Kriteria penerimaan normalitas data yaitu jika nilai P (*probabilitas*) lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) dengan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai P kesiapan kerja siswa sebesar 0,200. Dengan demikian nilai P kesiapan kerja siswa lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta berdistribusi normal. Adapun perhitungan dari uji normalitas data disajikan lebih lengkap pada lampiran III.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan langkah pembuktian terhadap hipotesis yang telah diajukan seperti yang dikemukakan pada BAB II. tentang pengajuan hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah jenis hipotesis korelasi. Berikut ini akan dikaji tentang pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui peran antara variabel pengalaman Praktik Industri dengan variabel kesiapan kerja siswa. Hipotesis yang dikemukakan adalah:

Ha : Terdapat peran yang efektif antara Praktik Industri dengan kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Perhitungan pengujian hipotesis ini dibantu dengan SPSS 17. Adapun hasil pengujian hipotesis menggunakan SPSS 17 dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil perhitungan uji korelasi *Product Moment*

Correlations		Praktik industri	kesiapan kerja
Praktik industri	Pearson Correlation	1	.425 [*]
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	31	31
kesiapan kerja	Pearson Correlation	.425 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,425. Hal tersebut menunjukkan adanya peran yang efektif antara pengalaman Praktik Industri dengan kesiapan kerja karena nilai r_{xy} mendekati angka 1. Nilai r_{xy} menunjukkan

hasil positif itu berarti menunjukkan hubungan yang positif, dengan asumsi bahwa pengalaman praktik industri baik maka kesiapan kerja akan meningkat.

Kriteria penerimaan H_0 yaitu apabila harga $r \leq r_{0,05}$ dan atau $p \geq 0.05$. Dari hasil pengujian menunjukkan $r > r_{0,05}$ ($0.425 > 0.355$) atau p ($0.000 < 0.05$). Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menolak H_0 , dan menerima H_a . Hal ini membuktikan bahwa terdapat peran yang efektif antara pengalaman Praktik Industri dengan kesiapan kerja. Adapun perhitungan uji korelasi *Product Moment* dan tabel r dapat dilihat lebih jelas pada lampiran

c. Peran Pengalaman Praktik Industri Dengan Kesiapan Kerja siswa Kelas XI

Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Selanjutnya nilai koefisien determinan r^2 tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran pengalaman Praktik Industri dengan kesiapan kerja. Dari hasil perhitungan diketahui nilai r^2 sebesar 0.425 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman Praktik Industri berperan sekitar 18% terhadap tumbuhnya kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta, sedangkan selebihnya 82% disebabkan variabel lain yang tidak dibahas secara rinci dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa pengalaman Praktik Industri dalam kategori baik menurut 3.23 % siswa, dan dalam kategori sangat baik menurut 96.77 %.

Pengalaman Praktik Industri mempunyai kualitas yang baik menurut 3.23 % siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman yang baik terhadap Praktik Industri. Hasil kuesioner berikut menunjukkan pengalaman Praktik Industri dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari:

- a. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta memahami dan setuju pengertian Praktik Industri adalah kegiatan praktik yang dapat membangkitkan kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja.
- b. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan setuju tujuan dan manfaat Praktik Industri membangkitkan kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja.
- c. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan setuju bahwa pengarahan dan penempatan kegiatan Praktik Industri sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa sehingga siswa akan lebih berkompeten dalam kemampuan yang sudah dikuasnya. Kondisi ini akan lebih membangkitkan kesiapan kerja siswa.
- d. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan setuju pengetahuan dan keterampilan siswa yang didapat dari pembelajaran dalam kegiatan Praktik Industri sesuai dengan tuntutan DU/DI
- e. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan setuju fasilitas yang digunakan ditempat Praktik

Industri sudah lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa selama mengikuti kegiatan Praktik Industri.

- f. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan setuju bahwa pembimbing di industri memberikan pengarahan tentang cara kerja yang benar, membantu memecahkan masalah, memberi dorongan, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.
- g. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan setuju bahwa guru pembimbing memberikan dorongan agar siswa aktif dalam kegiatan Praktik Industri sehingga siswa bisa mencapai tujuan dan manfaat Praktik Industri, yaitu memiliki kesiapan kerja.
- h. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan setuju bahwa pembimbing industri selalu mengevaluasi kegiatan siswa dan selalu memberi masukan terhadap pekerjaan siswa, juga terhadap sikap kerja siswa. Sehingga siswa memiliki kesiapan kerja secara utuh.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Industri dalam kategori baik menurut 3.23 % siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Pengalaman Praktik Industri mempunyai kualitas yang sangat baik menurut 96,77 % siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pengalaman yang

sangat baik terhadap Praktik Industri. Hasil kuesioner berikut menunjukkan pengalaman Praktik Industri dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari:

- a. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta memahami dan sangat setuju pengertian Praktik Industri adalah kegiatan praktik yang dapat membangkitkan kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja.
- b. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan sangat setuju tujuan dan manfaat Praktik Industri membangkitkan kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja.
- c. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan sangat setuju bahwa pengarahan dan penempatan kegiatan Praktik Industri sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa sehingga siswa akan lebih berkompeten dalam kemampuan yang sudah dikuasinya. Kondisi ini akan lebih membangkitkan kesiapan kerja siswa.
- d. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan sangat setuju pengetahuan dan keterampilan siswa yang didapat dari pembelajaran dalam kegiatan Praktik Industri sesuai dengan tuntutan DU/DI
- e. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan sangat setuju fasilitas yang digunakan ditempat Praktik Industri sudah lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa selama mengikuti kegiatan Praktik Industri.

- f. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan sangat setuju bahwa pembimbing di industri memberikan pengarahan tentang cara kerja yang benar, membantu memecahkan masalah, memberi dorongan, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja.
- g. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan sangat setuju bahwa guru pembimbing memberikan dorongan agar siswa aktif dalam kegiatan Praktik Industri sehingga siswa bisa mencapai tujuan dan manfaat Praktik Industri, yaitu memiliki kesiapan kerja.
- h. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta menyatakan sangat setuju bahwa pembimbing industri selalu mengevaluasi kegiatan siswa dan selalu memberi masukan terhadap pekerjaan siswa, juga terhadap sikap kerja siswa. Sehingga siswa memiliki kesiapan kerja secara utuh.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pengalaman Praktik Industri dalam kategori sangat baik menurut 96,77 % siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa prosentase terbesar pengalaman Praktik Industri pada siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta berada pada kategori sangat baik.

2. Kesiapan Kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa kesiapan kerja dalam kategori siap menurut 32,26 % siswa, dan dalam kategori sangat baik menurut 67,74 %. Berikut diuraikan pembahasan dari hasil perhitungan di atas.

Terdapat 32,26 % siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta yang mempunyai tingkat kesiapan kerja dibidang busana dalam kategori siap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan kerja yang relatif tinggi.. Hasil kuesioner berikut menunjukkan kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja dalam kategori siap.

- a. Kematangan dan kemampuan untuk bekerja siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta yang meliputi kompetensi-kompetensi mata pelajaran praktik yang harus dikuasai, kondisi fisik, mental, pengalaman, serta informasi dunia kerja sudah siap
- b. Kemauan dan dan kemampuan siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam bekerja sama dengan orang sesame teman maupun orang yang lebih mampu dalam bidang busana, sudah siap.
- c. Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sudah siap untuk berpikir kritis seperti menciptakan inovasi-inovasi baru, mencetuskan ide-ide yang menjawab keinginan pasar, serta mencoba hal baru dalam bidang busana.
- d. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sudah siap bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas

tepat waktu, menerima resiko dari semua pekerjaan serta menerima kritik dan saran yang membangun.

- e. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sudah siap berambisi untuk lebih maju dalm bidang tata busana. Merealisasinya dengan menambah pengetahuan diluar sekolah, mencari informasi perkembangan dibidang tata busana, bertanya kepada orang yang sukses di dunia tata busana.
- f. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta siap beradaotasi dengan lingkungan kerja yaitu siap mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, menggunakan peralatan yang ada di tempat kerja, dan beradaptasi dilingkungan kerja.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa 32,26 % siswa mempunyai kesiapan kerja dalam kategori siap, sehingga kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja dibidang busana dalam kategori siap.

Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sebanyak 67,74% mempunyai kesiapan kerja dibidang busana dalam kategori sangat siap. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan yang sangat siap terhadap kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja dibidang busana. Hasil kuesioner berikut menunjukkan kesiapan kerja siswa u7ntuk memasuki dunia kerja dalam kategori sangat siap.

- a. Kematangan dan kemampuan untuk bekerja siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta yang meliputi

kompetensi-kompetensi mata pelajaran praktik yang harus dikuasai, kondisi fisik, mental, pengalaman, serta informasi dunia kerja sudah sangat siap

- b. Kemauan dan kemampuan siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam bekerja sama dengan sesama teman maupun orang yang lebih mampu dalam bidang busana, sudah sangat siap.
- c. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sudah sangat siap untuk berpikir kritis seperti menciptakan inovasi-inovasi baru, mencetuskan ide-ide yang menjawab keinginan pasar, serta mencoba hal baru dalam bidang busana.
- d. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sudah sangat siap bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas tepat waktu, menerima resiko dari semua pekerjaan serta menerima kritik dan saran yang membangun.
- e. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sudah sangat siap berambisi untuk lebih maju dalam bidang tata busana. Merealisasinya dengan menambah pengetahuan diluar sekolah, mencari informasi perkembangan di bidang tata busana, bertanya kepada orang yang sukses di dunia tata busana.
- f. Siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta sangat siap beradaptasi dengan lingkungan kerja yaitu sangat siap mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, menggunakan peralatan yang ada di tempat kerja, dan beradaptasi di lingkungan kerja.

67,74% siswa mempunyai kesiapan kerja dalam kategori sangat siap, sehingga kesiapan kerja siswa untuk masuk dunia kerja dibidang busana dalam kategori sangat tinggi.

3. Peran Pengalaman Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis menggunakan analisis *korelasi product moment* yang telah diuraikan sebelumnya pada tabel 11 diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,425 dan nilai r_{tabel} sebesar 0,355 dalam taraf signifikansi 5 %, sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,425 > 0,355$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peran yang efektif antara praktik industri dengan kesiapan kerja dibidang busana pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Uraian di atas didukung pula dengan kesesuaian kecenderungan responden antara Praktik Industri dengan kesiapan kerja bahwa seluruh responden yang mempunyai kesiapan kerja dalam kategori siap memiliki persepsi bahwa mereka telah mengikuti Prakyik Industri dengan baik pula, dan seluruh responden yang mempunyai kesiapan kerja dalam kategori sangat siap memiliki persepsi bahwa mereka telah mengikuti Praktik Industri dengan sangat baik.

Apabila dilihat dari segi kecenderungan Praktik Industri maka siswa yang telah mengikuti Praktik Industri dengan baik terdapat 3,23 % siswa diantaranya mempunyai kesiapan kerja yang siap, dan siswa yang telah mengikuti pelaksanaan pembelajaran praktik dengan kualitas sangat baik terdapat 96,77 % siswa diantaranya mempunyai kesiapan kerja yang sangat siap pula.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kualitas Praktik Industri, maka meningkat pula kesiapan kerja siswa. Dengan demikian semakin baik kualitas Praktik Industri maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa tingkat kecenderungan Praktik Industri dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 96,77% dan tingkat kecenderungan kesiapan kerja siswa juga dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 67,74%. Namun dari perhitungan diperoleh nilai r^2 sebesar 0,017 atau sekitar 17%. Nilai r^2 tersebut menunjukkan besarnya peran Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga peneliti berasumsi bahwa Praktik Industri berperan relatif tinggi terhadap upaya menumbuhkan kesiapan kerja siswa.

Karena peneliti mempunyai asumsi bahwa masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yang tidak dibahas di penelitian ini, sehingga angka 17% adalah angka yang relatif tinggi dapat dijadikan pemicu tumbuhnya kesiapan kerja siswa. Karena Praktik Industri merupakan pembelajaran praktik yang pembelajarannya langsung dilaksanakan di dunia industri maupun dunia usaha. Sehingga diharapkan siswa bisa mempunyai gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya, siswa juga dapat mengetahui kualifikasi yang dibutuhkan oleh DU/DI. Hal ini dapat mendorong siswa lebih mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman Praktik Industri siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Berdasarkan data yang terkumpul untuk pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta pada kategori sangat baik dengan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 93,31 *Median (Me)* sebesar 88, *Modus (Mo)* sebesar 81; serta nilai *Standart Deviasi (SD)* sebesar 9.205. Hasil penelitian menunjukkan 20 siswa dengan prosentase 66,67 % yang mempunyai skor nilai diatas harga rerata, dan sebanyak 10 siswa dengan prosentase 33,33 % mempunyai skor nilai dibawah harga rerata.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori sangat baik dengan prosentase sebesar 96,77 % dan kategori baik dengan prosentase sebesar 3,23%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa prosentase tertinggi pelaksanaan pengalaman Praktik Industri siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori sangat baik, sedangkan prosentase terendah dalam kategori baik.

2. Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Berdasarkan data yang terkumpul untuk kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta pada kategori sangat baik dengan nilai rerata atau *Mean (M)* sebesar 117,97 *Median (Me)* sebesar 112, *Modus (Mo)* sebesar 106; serta nilai *Standart Deviasi (SD)* sebesar 9,205. Hasil penelitian menunjukkan 11 siswa dengan prosentase 35,48% yang mempunyai skor nilai diatas harga rerata, dan sebanyak 10 siswa dengan prosentase 32,26 % mempunyai skor nilai dibawah harga rerata.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori sangat tinggi dengan prosentase sebesar 67,74 % dan kategori tinggi dengan prosentase sebesar 32,26 %. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa prosentase tertinggi kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta dalam kategori sangat tinggi, sedangkan prosentase terendah dalam kategori tinggi.

3. Peran Pengalaman Praktik Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai r_{xy} sebesar 0,425 dan nilai nilai r_{tabel} sebesar 0,355 dalam taraf signifikansi 5 %, sehingga $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,425 > 0,355$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peran yang efektif antara pengalaman Praktik Industri terhadap kesiapan kerja dibidang busana pada siswa Kelas XI

Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Praktik Industri yang dilaksanakan secara langsung di DU/DI berperan terhadap kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja dibidang busana sehingga hipotesis yang diajukan penulis dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai r^2 adalah 0,017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman Praktik Industri berperan sebesar 17% terhadap tumbuhnya kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta, sedangkan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh peneliti. Karena peneliti mempunyai asumsi bahwa angka 17% adalah angka yang relatif tinggi dapat dijadikan pemicu tumbuhnya kesiapan kerja siswa. Karena Praktik Industri merupakan pembelajaran praktik yang pembelajarannya langsung dilaksanakan di dunia industri maupun dunia usaha. Sehingga diharapkan siswa bisa mempunyai gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya, siswa juga dapat mengetahui kualifikasi yang dibutuhkan oleh DU/DI. Hal ini dapat mendorong siswa lebih mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran ditujukan kepada pihak sekolah yang digunakan sebagai tempat pengkoordinir pembelajaran Praktik Industri siswa. Saran-saran tersebut meliputi :

1. Perlunya ketelitian penempatan siswa di tempat Praktik Industri harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa akan lebih

menguasai kompetensi yang sudah dimiliki. Selain itu perlu adanya dukungan dari pihak-pihak DU/DI yang bonafit agar kualitas pembelajaran Praktik Industri bisa sangat baik. Sehingga *out put* SMK bisa menjadi tenaga kerja yang professional.

2. perlu upaya kerjasama antara sekolah, pihak DU/DI dan keluarga untuk memberikan dorongan moral maupun moril kepada siswa, agar siswa bisa memiliki kesiapan kerja sehingga siswa dapat diterima didunia usaha sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMK.
3. perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang dapat menumbuhkan kesiapan kerja siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Fitri Yanto. (2006). *Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta. Dinamika Cipta.
- Alma Buchori. (2002). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Masuk Dunia Kerja*. Jakarta. Dinamika Cipta.
- A. Muri Yusuf. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier Jakarta*. Ghalia Indonesia.
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Chaplin , J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi* (Alih Bahasa : Kartini Kartono). Jakarta. PT Radja Grafindo Persada
- Depdikbud. (1997). *Indikator Keberhasilan SMK*. Jakarta. Depdikbud.
- _____ (1997). *Sistem Pembimbingan Siswa Sistem Ganda SMK*. Jakarta. Depdikbud
- _____ (1997). *Mentoring Dan Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda SMK*. Jakarta. Depdikbud.
- Djemari Mardapi (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- Duwi Priyatno. (2009). *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Dwi Retnoningrum. (2008). *Pelaksanaan Praktik Industri Sebagai Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Pada Siswa Program Studi Keahlian Tata Busana. Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ika Sri Sumarsih. (2010). Kontribusi Praktik Industri Terhadap Minat Siswa Dalam Berwirausaha di Bidang Busana Pada Siswa Kelas XII Tata Busana SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maria Dwi Wijayanti. (2010). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Minat Masuk Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri Di DIY. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo.
- _____ (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PP Nomor 29 tahun 1990 Bab IX pasal 29 ayat 2. *Tentang Misi dan Tujuan SMK*. Sekretariat Jendral Depdikbud. Jakarta.
- Retno Sulistiyoningrum. (2010). Pengaruh Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul. *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____ (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____ (2009). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta

_____ (2006). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andri.

Wardiman Djojonegoro. (1988). *Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan Dalam Era Kompetensi Global*. Jakarta. PT Jayakarta Agung Offset

_____ (1988). *Pengembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta. PT Jayakarta Agung Offset.

LAMPIRAN I

ANGKET PENELITIAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas responden:

Nama responden :

No. absen :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebelumnya saya mengucapkan maaf apabila kegiatan yang saya lakukan mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru beserta siswa-siswa. Adapun kegiatan yang saya lakukan adalah pengambilan data terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul: “*Peran Praktik Industri dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta*”. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan dari adik-adik meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian yang saya sediakan dibawah ini, sesuai dengan keadaan adik-adik. Atas kesedian dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Tujuan dari pertanyaan dibawah ini adalah untuk mengetahui kondisi kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI, sebagai pelaku usaha dibidang busana atau sebagai pekerja di industri bidang busana.

1. Petunjuk Pengisian Angket:

- Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
- Beri tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS: Sangat Siap

KS: Kurang Siap

S : Siap

TS: Tidak Siap

Contoh pengisian angket

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Setelah lulus dari SMK, apakah saudara siap bekerja di industri bidang busana?		√		

- Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
- Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan

2. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Pertanyaan		SS	S	KS	TS
Bagaimana kesiapan kompetensi-kompetensi dibawah ini dalam menunjang kesiapan kerja adik-adik:					
1.	Kompetensi menerapkan Keselamatan, Kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH)				
2.	Kompetensi pemeliharaan kecil				
3.	Kompetensi memberikan layanan secara prima				
4.	Kompetensi menggambar busana				
5.	Kompetensi membuat pola				
6.	Kompetensi memilih bahan baku				
7.	Kompetensi membuat busana wanita				
8.	Kompetensi membuat busana pria				
9.	Kompetensi membuat busana anak				
10.	Kompetensi membuat busana bayi				
11.	Kompetensi menghias busana				
12.	Kompetensi mengawasi mutu busana				
13.	Kompetensi membatik				
Bagaimana kesiapan kondisi dibawah ini dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja saudara:					
14.	Kesiapan fisik dalam memasuki dunia kerja?				
15.	Setelah lulus dari SMK, bekerja di industri bidang busana?				
16.	Setelah lulus dari SMK, membuka usaha di bidang busana?				
17.	Menciptakan inovasi-inovasi baru di bidang busana?				
18.	Pengalaman yang saudara miliki, untuk memasuki dunia kerja?				
19.	Mencari informasi mengenai dunia kerja?				
20.	Bekerja dalam tim?				
21.	Membantu teman yang mengalami kesulitan?				
22.	Menanyakan kesulitan kepada siapa saja yang				

	memiliki kemampuan dalam bidangnya?				
23.	Mengamati keinginan konsumen?				
24.	Mencetuskan ide-ide kreatif yang menjawab keinginan konsumen?				
25.	Berani mencoba hal baru untuk menambah kemampuan dan ketrampilan?				
26.	Menyelesaikan tugas tepat waktu?				
27.	Menerima resiko dari setiap tugas yang diberikan?				
28.	Menerima teguran dan saran dari orang lain?				
29.	Mencari informasi yang berkaitan dengan bidang busana?				
30.	Menambah keterampilan dibidang busana di luar yang diberikan di sekolahan?				
31.	Bertanya mengenai dunia kerja kepada orang yang telah bekerja di bidang busana				
32.	Mencari pekerjaan sesuai dengan program Keahlian Tata Busana?				
33.	Mengerjakan tugas dengan batas waktu yang ditentukan?				
34.	Menggunakan peralatan apapun yang disediakan tempat kerja?				
35.	Bergaul dengan rekan kerja?				
36.	Beradaptasi di lingkungan kerja?				

B. Pengalaman Praktik Industri

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui peran pengalaman Praktik Industri (PI) terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI, sebagai pelaku usaha dibidang busana atau sebagai pekerja di industri bidang busana.

1. Petunjuk Pengisian Angket:

- Beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia, sesuai dengan kondisi saudara. Dengan *item* jawaban sebagai berikut:

SS: Sangat Setuju

KS: Kurang Setuju

S : Setuju

TS: Tidak Setuju

Contoh pengisian angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pelaksanaan PI membuat saya lebih siap untuk memasuki dunia kerja	√			

- Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
- Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan

2. Peran Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Pelaksanaan PI membuat saya lebih siap untuk memasuki dunia kerja				
2.	Saya menganggap pembelajaran PI merupakan proses pembelajaran yang penting untuk membangkitkan kesiapan kerja				
3.	Saya menyadari bahwa pelaksanaan PI dapat membantu saya dalam memasuki dunia kerja				
4.	Pelaksanaan PI membuat saya semakin mengetahui tugas dan tanggungjawab profesi program keahlian busana				
5.	Pelaksanaan PI memudahkan saya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah				
6.	Adanya PI memudahkan saya dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja baik secara mental maupun keterampilan				
7.	Guru pembimbing memberi pengarahan atau				

	masuk kepada saya terkait dengan keperluan selama PI				
8.	Tempat pelaksanaan PI saya, sesuai dengan kompetensi yang saya kuasai				
9.	Di tempat PI Saya dapat menerapkan segala ilmu (keahlian) yang saya peroleh di sekolah				
10.	Selama PI saya memperoleh pengalaman kerja sesuai dengan kompetensi/keahlian busana				
11.	Setiap tugas dalam pelaksanaan PI memberikan gambaran bagi saya mengenai pekerjaan yang sesungguhnya dalam dunia kerja				
12	Pembelajaran PI memberikan pengalaman bekerja yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja				
13	Fasilitas praktik yang digunakan di tempat PI sudah lengkap				
14	pembimbing di industri memberi pengarahan tentang cara kerja yang tepat dan benar selama pelaksanaan PI				
15	Pembimbing di industri membantu memecahkan kesulitan yang saya hadapi selama pelaksanaan PI				
16	Pembimbing di industri memberi dorongan agar saya aktif mengikuti kegiatan PI				
17	Pembimbing di industri memberi arahan kepada saya agar dapat menumbuhkan sikap kerja yang professional.				
18	Pembimbing di industri memantau kegiatan yang saya lakukan selama PI				
19	Pembimbing di industri memberi saran penyempurnaan hasil kerja saya				
20	Guru pembimbing mendorong agar saya aktif dalam kegiatan PI				
21	Guru pembimbing memberi dorongan agar saya dapat menunjukkan sikap yang baik selama PI				
22	Saya selalu memperhatikan bimbingan, baik dari				

	guru maupun pembimbing di industri				
23	Saya selalu mencatat kegiatan apa saja yang saya kerjakan selama pelaksanaan PI				
24	Pembimbing industri selalu memperhatikan sikap dan tingkah laku saya selama kegiatan PI				
25	Pembimbing industri selalu mengevaluasi setiap pekerjaan yang saya kerjakan				
26	Pembimbing industri selalu memberi masukan terhadap pekerjaan yang saya kerjakan				

LAMPIRAN II

UJI RELIABILITAS

VALIDITAS

Scale: Praktik Industri

No Butir			Keterangan
1	.578**	.001	Valid
2	.503**	.004	Valid
3	.593**	.001	Valid
4	.542**	.002	Valid
5	.529**	.003	Valid
6	.620**	.003	Valid
7	.384**	.036	Valid
8	.523**	.003	Valid
9	.508**	.004	Valid
10	.714**	.000	Valid
11	.655**	.000	Valid
12	.204	.279	Tidak Valid
13	.510**	.004	Valid
14	.143	.450	Tidak Valid
15	.372*	.043	Valid
16	.806**	.000	Valid
17	.721**	.000	Valid
18	.759**	.000	Valid
19	.761**	.000	Valid
20	.732**	.000	Valid
21	.800**	.000	Valid
22	.765**	.000	Valid
23	.689**	.000	Valid
24	.322	.083	Tidak Valid
25	.518**	.001	Valid
26	.589**	.001	Valid
27	.336	.070	Tidak Valid
28	.759**	.000	Valid
29	.681**	.000	Valid
30	.708**	.000	Valid

Keterangan: - $value < 0.05$ atau $> .$ (30) = 0.36, maka butir dinyatakan “valid”

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	201.77	403.702	.568	.740
butir2	201.70	405.390	.489	.742
butir3	201.70	404.907	.578	.741

butir4	201.77	404.737	.522	.741
butir5	201.97	406.378	.510	.742
butir6	201.67	402.989	.596	.740
butir7	201.90	409.955	.361	.744
butir8	201.97	405.275	.498	.741
butir9	202.03	406.240	.490	.742
butir10	201.73	400.754	.696	.738
butir11	201.73	402.133	.634	.739
butir12	201.73	412.685	.172	.747
butir13	201.87	405.982	.486	.742
butir14	201.73	414.340	.116	.748
butir15	202.53	404.740	.340	.742
butir16	202.00	397.241	.797	.736
butir17	201.93	400.133	.708	.738
butir18	201.83	398.351	.744	.736
butir19	201.97	399.620	.750	.737
butir20	201.93	398.202	.720	.736
butir21	201.77	396.944	.788	.735
butir22	201.77	401.495	.755	.738
butir23	201.80	403.269	.673	.740
butir24	201.90	408.231	.291	.744
butir25	201.87	407.016	.504	.742
butir26	201.93	400.685	.572	.738
butir27	202.10	407.610	.309	.744
butir28	201.83	402.075	.747	.739
butir29	202.03	402.585	.663	.739
butir30	201.90	397.128	.692	.736
butir31	202.10	408.921	.204	.745
total	102.73	104.892	.999	.924

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.937	32

Scale : Kesiapan Kerja

No Butir			Keterangan
1	.659**	.000	Valid
2	.498**	.005	Valid
3	.629**	.000	Valid
4	.654**	.000	Valid
5	.421*	.020	Valid
6	.439*	.000	Valid
7	.641**	.000	Valid
8	.641**	.000	Valid
9	.558**	.001	Valid
10	.558**	.001	Valid
11	.586**	.001	Valid
12	.672**	.000	Valid
13	.551**	.002	Valid
14	.611**	.000	Valid
15	.513**	.004	Valid
16	.662**	.000	Valid
17	.615**	.000	Valid
18	.505**	.004	Valid
19	.364*	.048	Valid
20	.504**	.004	Valid
21	.724**	.000	Valid

22	.628**	.000	Valid
23	.614**	.000	Valid
24	.646**	.000	Valid
25	.579**	.001	Valid
26	.688**	.000	Valid
27	.577**	.001	Valid
28	.631**	.000	Valid
29	.734**	.000	Valid
30	.598**	.000	Valid
31	.526**	.003	Valid
32	.592**	.001	Valid
33	.742**	.000	Valid
34	.603**	.000	Valid
35	.651**	.000	Valid

Keterangan: - $value < 0.05$ atau $> .30$ (30) = 0.36, maka butir dinyatakan “valid”

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir1	230.80	572.028	.647	.744
butir2	231.07	576.340	.483	.746
butir3	231.17	570.695	.614	.743
butir4	231.10	573.128	.643	.744
butir5	231.30	573.666	.397	.745
butir6	231.13	578.326	.424	.747
butir7	231.07	573.030	.629	.744
butir8	231.07	573.030	.629	.744
butir9	231.07	574.961	.544	.745
butir10	231.07	574.961	.544	.745
butir11	231.00	573.793	.572	.745
butir12	231.23	572.875	.662	.744
butir13	231.10	575.472	.537	.745
butir14	231.23	572.254	.597	.744
butir15	231.30	571.666	.493	.744
butir16	231.60	563.834	.644	.740
butir17	231.33	567.540	.597	.742
butir18	231.20	574.510	.488	.745
butir19	231.27	577.926	.344	.747
butir20	231.13	572.464	.484	.744

butir21	231.03	570.723	.715	.743
butir22	230.97	570.723	.613	.743
butir23	231.07	571.720	.600	.744
butir24	231.07	567.444	.629	.742
butir25	230.97	570.516	.561	.743
butir26	231.37	565.826	.673	.741
butir27	231.37	572.447	.561	.744
butir28	231.10	569.817	.616	.743
butir29	231.23	569.082	.724	.742
butir30	231.17	569.937	.581	.743
butir31	231.03	573.826	.509	.745
butir32	231.17	567.316	.572	.742
butir33	231.33	563.264	.730	.740
butir34	231.20	571.890	.588	.744
butir35	230.93	571.926	.639	.744
butir36	230.97	572.171	.633	.744
total	117.20	146.924	1.000	.946

RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.953	37

LAMPIRAN III

ANALISIS DATA

PENELITIAN

Statistic Descriptives

			Statistic	Std. Error
Praktik industri	Mean		89.94	1.653
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86.56	
		Upper Bound	93.31	
	5% Trimmed Mean		89.83	
	Median		88.00	
	Variance		84.729	
	Std. Deviation		9.205	
	Minimum		75	
	Maximum		106	
	Range		31	
	Interquartile Range		18	
	Skewness		.394	.421
	Kurtosis		-1.148	.821
kesiapan kerja	Mean		113.65	2.115
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	109.33	
		Upper Bound	117.97	
	5% Trimmed Mean		113.18	
	Median		112.00	
	Variance		138.703	
	Std. Deviation		11.777	
	Minimum		98	
	Maximum		138	
	Range		40	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		.689	.421
	Kurtosis		-.086	.821

1. Kecenderungan Praktik Industri

- Jumlah soal : 26
- Skor terendah: $1 \times 26 = 26$
- Skor tertinggi: $4 \times 26 = 104$
- Jumlah kelas = 4
- Rerata = $\frac{1}{2} (104 + 26)$
 $= \frac{1}{2} 130 = 65$
- Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} (104 - 26)$
 $= \frac{1}{6} (78) = 13$
 - a. Kategori sangat kurang = $x < x - (1. SBx)$

$$= 26 < 65 - (1 \times 13)$$

$$= 26 < 65 - 13$$

Jadi batas skornya = 26 – 52

b. Kategori kurang $= x > x \geq x - (1. SBx)$

$$= 65 > x \geq 65 - (1 \times 13)$$

$$= 65 > x \geq 52$$

$$= 52 \leq x < 65$$

Jadi batas skornya = 52 - 64

c. Kategori baik $= x + 1. SBx > x \geq$

$$= 65 + 13 > x \geq 65$$

$$= 78 > x \geq 65$$

$$= 65 \leq x < 77$$

Jadi batas skornya = 65 – 77

d. Kategori sangat baik $= x \geq +1. SBx (1. SBx)$

$$= x \geq 65 - (1 \times 13)$$

$$= 104 \geq 78$$

Jadi batas skornya = 78 – 104

Tabel Kecenderungan Pengalaman Praktik Industri Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

No.	Kategori	Rentang	Jumlah	Prosentase (%)
1	Sangat Kurang	26 – 51	0	0.0
2	Kurang	52 – 64	0	0.0
3	Baik	65 – 77	1	3.23
4	Sangat Baik	78 – 104	30	96.77
Jumlah			31	100.0

2. Kecenderungan kesiapan kerja

- Jumlah soal : 36
 - Skor terendah: $1 \times 36 = 36$
 - Skor tertinggi: $4 \times 36 = 144$
 - Jumlah kelas = 4
 - Rerata = $\frac{1}{2} (144 + 36)$
 $= \frac{1}{2} 180 = 90$
 - Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} (180 - 36)$
 $= \frac{1}{6} (108) = 18$
- a. Kategori sangat kurang $= x < x - (1. SBx)$

$$= 36 < 90 - (1 \times 18)$$

$$= 36 < 90 - 18$$

$$\text{Jadi batas skornya} = 36 - 71$$

$$\begin{aligned} \text{b. Kategori kurang} &= x > x \geq x - (1 \cdot \text{SBx}) \\ &= 90 > x \geq 90 - (1 \times 18) \\ &= 90 > x \geq 72 \\ &= 72 \leq x < 89 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi batas skornya} = 72 - 89$$

$$\begin{aligned} \text{c. Kategori baik} &= x + 1 \cdot \text{SBx} > x \geq \\ &= 90 + 18 > x \geq 90 \\ &= 108 > x \geq 90 \\ &= 90 \leq x < 107 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi batas skornya} = 90 - 107$$

$$\begin{aligned} \text{d. Kategori sangat baik} &= x \geq +1 \cdot \text{SBx} (1 \cdot \text{SBx}) \\ &= 144 \geq 90 + (1 \times 13) \\ &= 144 \geq 108 \end{aligned}$$

$$\text{Jadi batas skornya} = 108 - 144$$

Tabel Kecenderungan kesiapan kerja siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Tata Busana SMK Karya Rini Yogyakarta

No.	Kategori	Rentang	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak Siap	36 – 71	0	0.0
2	Kurang Siap	72 – 89	0	0.0
3	Siap	90 – 107	10	32.26
4	Sangat Siap	108 – 144	21	67.74
Jumlah			31	100.0

3. Proses perhitungan tabel distribusi frekuensi praktik industri

a. Perhitungan interval kelas

1) Menentukan rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} \\ &= 106 - 75 \\ &= \mathbf{31} \end{aligned}$$

2) Menentukan jumlah kelas

$$\begin{aligned} nK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 31 \\ &= 1 + 3(1,491) \\ &= 5,473 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{6} \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$N = \frac{R}{h}$$

$$= \frac{138 - 98}{25}$$

$$= 5,636 \text{ dibulatkan menjadi } 5,5$$

4) Menentukan interval kelas

$$Lk = \text{ujung kelas} + (\text{panjang kelas} - 1)$$

$$= 75 + (5,5 - 1) = 79,5$$

$$= 80,5 + (5,5 - 1) = 85$$

$$= 86 + (5,5 - 1) = 90,5$$

$$= 91,5 + (5,5 - 1) = 96$$

$$= 97 + (5,5 - 1) = 100,5$$

$$= 101,5 + (5,5 - 1) = 106$$

b. Tabel distribusi frekuensi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase %
1.	75 – 79,5	2	6.45%
2.	80,5 – 85	10	32.27%
3.	86 – 90,5	7	22.58%
4.	91,5 – 96	3	9.67%
5.	97 – 100,5	2	6.45%
6.	101,5 – 106	7	22.58%
Jumlah		31	100%

4. Proses perhitungan tabel distribusi frekuensi kesiapan kerja

a. Perhitungan interval kelas

1) Menentukan rentang data

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 138 - 98$$

$$= 40$$

2) Menentukan jumlah kelas

$$nK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 5,473 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$N = \frac{R}{h}$$

$$= \frac{40}{6}$$

$$= 6,67 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

4) Menentukan interval kelas

$$Lk = \text{ujung kelas} + (\text{panjang kelas} - 1)$$

$$= 98 + (7 - 1) = 104$$

$$= 105 + (7 - 1) = 111$$

$$= 112 + (7 - 1) = 118$$

$$= 119 + (7 - 1) = 125$$

$$= 126 + (7 - 1) = 132$$

$$= 133 + (7 - 1) = 139$$

b. Tabel distribusi frekuensi

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase %
1.	98 – 104	6	19,45%
2.	105 – 111	9	29,04%
3.	112 – 118	8	25,81%
4.	119 – 125	4	12,90%
5.	126 – 132	-	0%
6.	133 – 139	4	12,90%
Jumlah		31	100%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Praktik industri	.129	31	.200 [*]	.918	31	.021
kesiapan kerja	.104	31	.200 [*]	.920	31	.024

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Correlations

		Praktik industri	kesiapan kerja
Praktik industri	Pearson Correlation	1	.425 [*]
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	31	31
kesiapan kerja	Pearson Correlation	.425 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN IV

TABULASI DATA

PENELITIAN

Praktik Industri

Kategori	Nomer Responden
sangat kurang	-
Kurang	-
baik	5, 8, 10, 15, 16, 22
Sangat baik	1,2,3,4,6,7,9,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31

Kesiapan Kerja

Kategori	Nomer Responden
Tidak Siap	-
Kurang Siap	-
Siap	2,8,13,14,16,17,19,22
Sangat Siap	1,3,4,5,6,7,9,10,11,12,15,18,20,21,23,24,25,26,27,28,29,30,31

LAMPIRAN V

LEMBAR VALIDASI

INSTRUMEN

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mirta Harsana, M.Sc.
NIP : 19690314 200501 1 001
Jabatan : Koord. PT Boga

Telah membaca instrumen dalam skripsi yang berjudul " **Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta**" yang disusun oleh :

Nama : Ratna Sari
NIM : 07513241020
Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat / tidak dapat*)

Dengan melihat kepetensi Belanjawan daya kolek
dan pelanggan atau kepetensi ke daya kesiapan
Siswa baik skill, knowledge, attitude betul
Siap.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 ^{Juni} September 2012

Yang Menyatakan,

Mirta Harsana, M.Sc.
19690314 200501 1 001

*) Coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wisdhati, M. Pd.
NIP : 19500313 197603 2 001
Jabatan : Dosen Program Studi Busana

Telah membaca instrumen dalam skripsi yang berjudul " Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta " yang disusun oleh :

Nama : Ratna Sari
NIM : 07513241020
Prodi : Pendidikan Teknik Busana

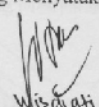
Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat / tidak dapat.)

- Kurang konsisten dlm kata Sapaanya "adik / saudara"
- bisa ditambah butir soal mengukur badan u/ kompetensi
- Kalau bisa & mungkin ktna butir ditambah, shngg menjadi 40 butir u/ masing² variabel.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 ^{Juni}~~September~~ 2012

Yang Menyatakan,


Sri Wisdhati, M. Pd.
19500313 197603 2 001

*) Coret yang tidak perlu

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Surodjo SE
NIP :
Jabatan : WK Hub Ind

Telah membaca instrumen dalam skripsi yang berjudul " Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta " yang disusun oleh :

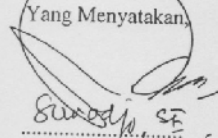
Nama : Ratna Sari
NIM : 07513241020
Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat / tidak dapat *)

Butir - instrumen penelitian sudah bagus hanya pd nomor 31 pd pengalaman praktik industri agar di ganti dg setelah selesai pelaksanaan OJT akan mendapatkan Serti-
fikat OJT

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Juni
September 2012
Yang Menyatakan,


Surodjo SE

*) Coret yang tidak perlu

LAMPIRAN VI

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 ps.w. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0333/UN34.15/PL/2012

28 Februari 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK KARYA RINI
Jl Laksda Adisucipto 86 Caturtunggal, Depok, Sleman
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "PERAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DALAM MENUNJANG KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Ratna Sari	07513241020	Pend. Teknik Busana - SI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Mohammad Adam Jerusalem, S.T., S.H.
NIP : 19780312 200212 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

07513241020 No. 247



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00502

Nomor : 2155/UN34.15/PL/2012

05 Juni 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK N 6 YOGYAKARTA
Jalan Kenari No. 24 Yogyakarta
DIY

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan "PERAN PRAKTIK INDUSTRI DALAM MENUNJANG KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Ratna Sari	07513241020	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Mohammad Adam Jerusalem, MT.

NIP : 19780312 200212 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini. kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Sunaryo Soenarto
NIP: 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

07513241020 No. 800



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 278,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. Q6C 00592

Nomor : 2160/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

06 Juni 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PERAN PRAKTIK INDUSTRI DALAM MENUNJANG KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN BUSANA SMK KARYA RINI YOGYAKARTA", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Ratna Sari	07513241020	Pend. Teknik Busana - SI	SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Mohammad Adam Jerusalem, MT.
NIP : 19780312 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 06 Juni 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sumaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

07513241020 No. 802



YAYASAN HARI IBU KOWANI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK KARYA RINI

PROGRAM KEAHLIAN : * AKOMODASI PERHOTELAN "A"
* TATA BUSANA "A"

ALAMAT : JL. LAKSDA ADISUCIPTO 86 TELP. 581171 YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 005/SMK/KR/YHI/E'2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Karya Rini Depok Sleman menerangkan bahwa :

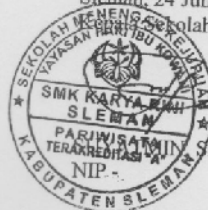
Nama : RATNA SARI
NIM : 07513241020
Program / Tingkat : S1
Jur/Fak : Pendidikan Teknik Boga Busana (PTBB) /FT
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Kenekan PBI No. 196 Yk
No. Telp / HP : 085729949879

Telah melaksanakan penelitian di SMK Karya Rini Depok Sleman pada tanggal 16 Juni 2012 Dengan Judul :

" PERAN PRAKTIK INDUSTRI DALAM MENUNJANG KESIAPAN MEMASUKI DUNIA KERJA SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN BUSANA SMK KARYA RINI YOGYAKARTA "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 24 Juli 2012



SE, M.MPar